



**ABREVIASI BIDANG PENDIDIKAN DALAM BUKU REFERENSI
DAN PEMANFAATANNYA SEBAGAI ALTERNATIF
MATERI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA**

SKRIPSI

Oleh :

Kiki Novitasari

NIM 140210402095

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2018**



**ABREVIASI BIDANG PENDIDIKAN DALAM BUKU REFERENSI
DAN PEMANFAATANNYA SEBAGAI ALTERNATIF
MATERI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia serta mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S1)

Oleh :

**Kiki Novitasari
NIM 140210402095**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2018**

HALAMAN PENGAJUAN

ABREVIASI BIDANG PENDIDIKAN DALAM BUKU REFERENSI DAN PEMANFAATANNYA SEBAGAI ALTERNATIF MATERI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA

SKRIPSI

Diajukan untuk dipertahankan di depan tim penguji guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Nama Mahasiswa : Kiki Novitasari
NIM : 140210402095
Angkatan Tahun : 2014
Daerah Asal : Bondowoso
Tempat, tanggal lahir : Bondowoso, 29 Oktober 1995
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Disetujui oleh:

Pembimbing 1,

Pembimbing 2,

Anita Widjajanti, S.S., M.Hum.

NIP. 19710402 200501 2 002

Siswanto, S.Pd., M.A.

NIP. 19840722 201504 1 001

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia untuk kemudahan dalam segala urusan tugas akhir ini. Skripsi ini saya persembahkan untuk:

- 1) Kedua orang tua saya, Ibunda Suprapti, S.Pd. dan Ayahanda Kuswari yang telah memberikan dukungan, pengorbanan, semangat, doa serta kasih sayangnya;
- 2) Bapak/ibu Dosen FKIP Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia terima kasih telah membimbing saya hingga saat ini;
- 3) Guru-guru saya sejak taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi;
- 4) Almamater tercinta Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

MOTO

“Setiap kesuksesan seorang anak adalah doa yang tak henti dipanjatkan kedua orang tuanya ”



PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kiki Novitasari

NIM : 140210402095

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya yang berjudul “Abreviasi Bidang Pendidikan dalam Buku Referensi dan Pemanfaatannya Sebagai Alternatif Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi mana pun dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 23 Agustus 2018
Yang menyatakan,

Kiki Novitasari
NIM 140210402095

HALAMAN PEMBIMBINGAN

**ABREVIASI BIDANG PENDIDIKAN DALAM BUKU REFERENSI
DAN PEMANFAATANNYA SEBAGAI ALTERNATIF
MATERI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA**

SKRIPSI

Oleh
Kiki Novitasari
140210402095

Pembimbing

Pembimbing 1 : Anita Widjajanti, S.S., M.Hum.

Pembimbing 2 : Siswanto, S.Pd., M.A.

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Abreviasi Bidang Pendidikan dalam Buku Referensi dan Pemanfaatannya Sebagai Alternatif Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA” telah diuji dan disahkan pada :

hari, tanggal : Kamis, 23 Agustus 2018

pukul : 09.00 – 10.30

tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Tim Penguji,

Ketua,

Sekretaris,

Anita Widjajanti, S.S., M.Hum.

Siswanto, S.Pd., M.A.

NIP. 19710402 200501 2 002

NIP. 19840722 201504 1 001

Anggota 1,

Anggota 2,

Dr. Arief Rijadi, M.Si., M.Pd.

Furoidatul Husniah, S.S., M.Pd.

NIP. 19670116 199403 1 002

NIP. 19790207 200812 2 002

Mengesahkan

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Jember,

Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D.

NIP 19680802 199303 1 004

RINGKASAN

Abreviasi Bidang Pendidikan dalam Buku Referensi dan Pemanfaatannya Sebagai Alternatif Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA; Kiki Novitasari; 140210402095; 2018; 120 halaman; Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Bahasa merupakan faktor yang sangat penting bagi manusia, terutama dalam hal berkomunikasi. Seiring dengan perkembangan zaman manusia menginginkan kepraktisan dalam kehidupannya, begitu pula kepraktisan untuk berkomunikasi. Wujud dari kepraktisan berbahasa adalah munculnya abreviasi. Abreviasi adalah penggalan bagian-bagian leksem atau gabungan (kombinasi) leksem dari struktur kata yang lengkap menjadi bentuk kata yang singkat, tetapi maknanya tetap sama dengan makna utuhnya. Fenomena abreviasi tersebut bisa dijumpai pada bidang pendidikan dalam buku referensi.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) bagaimanakah bentuk abreviasi bidang pendidikan yang terdapat pada buku referensi? (2) bagaimanakah proses abreviasi bidang pendidikan yang terdapat pada buku referensi?, (3) bagaimanakah pemanfaatan abreviasi bidang pendidikan pada buku referensi sebagai alternatif materi pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah?

Penelitian ini menggunakan rancangan dan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan transformasional. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kata yang merupakan wujud dari abreviasi khususnya di bidang pendidikan dan kompetensi dasar atau KD. Sumber datanya adalah buku referensi bidang pendidikan dari tahun 2015-2018 serta silabus mata pelajaran Bahasa Indonesia jenjang SMA berpedoman pada kurikulum 2013 revisi 2016. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan metode distribusional atau metode agih.

Penemuan hasil analisis data abreviasi di bidang pendidikan dalam buku referensi meliputi singkatan, akronim, kontraksi dan lambang huruf yang dibagi menjadi beberapa aspek meliputi perangkat pembelajaran, komponen

pembelajaran, lembaga pendidikan, organisasi pendidikan, dan program pendidikan. Hasil analisis data berupa singkatan meliputi proses pembentukan berikut yaitu (1) Pengekalan huruf pertama tiap komponen, (2) Pengekalan huruf pertama dengan pelepasan konjungsi, dan (3) Pengekalan huruf pertama dengan bilangan, bila berulang. Abreviasi berupa akronim memiliki enam proses pembentukan yaitu (1) Pengekalan huruf pertama tiap komponen, (2) Pengekalan huruf pertama komponen pertama dan kedua, serta pengekalannya suku kata pertama komponen ketiga disertai pelepasan konjungsi, (3) Pengekalan huruf pertama komponen pertama, kedua, ketiga, dan keempat, serta pengekalannya tiga huruf pertama komponen kelima, (4) Pengekalan huruf pertama komponen pertama, kedua dan ketiga, serta pengekalannya tiga huruf setelah suku kata kedua pada komponen keempat, (5) Pengekalan huruf pertama tiap komponen disertai pelepasan konjungsi, dan (6) Pengekalan dua huruf pertama komponen pertama serta pengekalannya satu huruf pertama komponen kedua, ketiga dan keempat. Abreviasi berupa kontraksi meliputi proses pembentukan berikut yaitu (1) Pengekalan suku pertama dari tiap komponen dan (2) Pengekalan tiga huruf pertama tiap komponen serta pelepasan konjungsi. Abreviasi bentuk lambang huruf yang ditemukan adalah lambang huruf yang menyatakan bilangan.

Hal-hal yang disarankan dalam penelitian ini yaitu (1) Guru bahasa Indonesia hendaknya menyampaikan materi abreviasi secara lengkap, tidak terfokus pada singkatan yang sudah banyak diketahui oleh siswa melainkan bentuk abreviasi lainnya yaitu akronim, kontraksi, penggalan dan lambang huruf. Guru juga harus menyertakan contoh dari setiap bentuk abreviasi agar siswa lebih memahami dan memperoleh pengetahuan yang jauh lebih luas. Selain itu, guru juga dapat menjelaskan proses pembentukan abreviasi kepada siswa, (2) Mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, disarankan menggunakan hasil penelitian sebagai bahan bacaan untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam kaitannya dengan mata kuliah morfologis, dan (3) Peneliti selanjutnya hendaknya dapat melakukan penelitian lanjutan mengenai abreviasi dengan menemukan temuan-temuan baru, selain yang sudah dikaji dengan menggunakan objek kajian yang lain dengan penggunaan bidang selain pendidikan.

PRAKATA

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Abreviasi Bidang Pendidikan dalam Buku Referensi dan Pemanfaatannya Sebagai Alternatif Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA*”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan masukan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, ucapan terimakasih disampaikan kepada pihak-pihak yang telah terkait dalam penyusunan skripsi ini.

- 1) Ibu Dr. Arju Muti'ah, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni;
- 2) Ibu Furoidatul Husniah, S.S., M.Pd., selaku ketua Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia beserta dosen penguji dua yang telah memberikan sumbang sarannya dalam pengerjaan skripsi ini;
- 3) Ibu Anita Widjajanti, S.S., M.Hum., selaku dosen pembimbing satu yang selalu memberikan motivasi, meluangkan waktu, tenaga, pikiran dan perhatiannya dalam memberikan bimbingan serta saran dalam penyelesaian skripsi ini;
- 4) Bapak Siswanto, S.Pd., M.A., selaku dosen pembimbing dua yang telah memberikan semangat, meluangkan waktu, tenaga, pikiran dan motivasi dalam membimbing saya;
- 5) Bapak Dr. Arief Rijadi, M.Si., M.Pd., selaku penguji satu yang telah memberikan sumbang saran dalam pengerjaan skripsi saya;
- 6) Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Jember yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama masa perkuliahan;
- 7) Ibunda Suprapti, S.Pd. dan Ayahanda Kuswari yang telah sabar membimbing kehidupan saya dan telah memberikan segala yang terbaik untuk saya;

- 8) Adik saya tercinta Dita Ayu Puspitasari yang selalu memberikan saya motivasi serta cinta kasihnya;
- 9) Sahabat baik saya Nadiyah Churi Maqshurrotin, Bella Amalia dan Vistri Della yang selalu sabar memberikan saya semangat dalam pengerjaan skripsi ini;
- 10) Sahabat seperjuangan saya Cinthika Tegar Angandari, Siska Widyawati, Safriki Munfiatil Mawaddah, Reni Wulandari, Reyza Amalia, Laela Bharokatus Soimah, Sindhu Ayu Dewandani, Fitrotul dan Rohmatul Faisyah, terima kasih telah berjuang bersama-sama dan selalu memberikan dukungan untuk saya;
- 11) Teman-teman satu angkatan PBSI 2014 yang memberikan saya semangat dan doa untuk segera menyelesaikan studi dan membantu saya dalam mengerjakan skripsi ini;
- 12) Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, terima kasih untuk semuanya.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis Berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Jember, 23 Agustus 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
PERSEMBAHAN	iii
MOTO	iv
PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBINGAN	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Definisi Operasional	8
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Penelitian Sebelumnya yang Relevan	9
2.2 Morfologi	11
2.3 Abreviasi	13
2.3.1 Pengertian Abreviasi	13
2.3.2 Klasifikasi Abreviasi	13
A. Singkatan	14
B. Akronim	20
C. Kontraksi	21
D. Penggalan	25
E. Lambang Huruf	26

2.4 Dasar Analisis Abreviasi	30
2.5 Dasar Pelafalan Bentuk Abreviasi	34
2.6 Pemakaian Bentuk Abreviasi	34
2.7 Kata dan Istilah dalam Bidang Pendidikan	35
2.8 Buku Referensi	36
2.9 Abreviasi Sebagai Alternatif Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.....	38
BAB 3. METODE PENELITIAN	
3.1 Rancangan dan Jenis Penelitian.....	40
3.2 Data dan Sumber Data	41
3.3 Penentuan Korpus	42
3.4 Teknik Pengumpulan Data	43
3.5 Teknik Analisis Data	44
3.6 Instrumen Penelitian	46
3.7 Prosedur Penelitian	47
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Bentuk Abreviasi Bidang Pendidikan dalam Buku Referensi.....	49
4.1.1 Abreviasi Berupa Singkatan.....	49
A. Bentuk Singkatan Aspek Program Pendidikan	49
B. Bentuk Singkatan Aspek Organisasi Pendidikan	51
C. Bentuk Singkatan Aspek Lembaga Pendidikan	52
D. Bentuk Singkatan Aspek Perangkat Pembelajaran	54
E. Bentuk Singkatan Aspek Komponen Pembelajaran.....	55
4.1.2 Abreviasi Berupa Akronim	55
A. Bentuk Akronim Aspek Komponen Pembelajaran	55
B. Bentuk Akronim Aspek Program Pendidikan	58
C. Bentuk Akronim Aspek Lembaga Pendidikan	59
4.1.3 Abreviasi Berupa Kontraksi	60
A. Bentuk Kontraksi Aspek Perangkat Pembelajaran.....	60
B. Bentuk Kontraksi Aspek Lembaga Pendidikan.....	61
C. Bentuk Kontraksi Aspek Program Pendidikan.....	62

D. Bentuk Kontraksi Aspek Komponen Pembelajaran	62
E. Bentuk Kontraksi Aspek Organisasi Pendidikan	63
4.1.4 Abreviasi berupa Lambang Huruf	64
A. Bentuk Lambang Huruf Aspek Program Pendidikan	64
B. Bentuk Lambang Huruf Aspek Program Pendidikan	65
4.2 Proses Pembentukan Abreviasi Bidang Pendidikan dalam Buku	
Referensi	66
4.2.1 Proses Pembentukan Abreviasi Berupa Singkatan	66
A. Pengekalan Huruf Pertama Tiap Komponen	66
B. Pengekalan Huruf Pertama dengan Pelepasan Konjungsi	68
C. Pengekalan Huruf Pertama dengan Bilangan, Bila Berulang	70
D. Pengekalan Huruf Pertama Tiap Komponen, serta Diikuti dengan Bilangan	71
E. Pengekalan Huruf Pertama Komponen Pertama dan Kedua, serta Pengekalan Satu Huruf Pertama dan Terakhir Komponen Ketiga dengan Pelepasan Konjungsi	72
F. Pengekalan Huruf Pertama Disertai Pelepasan Konjungsi dan Kata	73
4.2.2 Proses Pembentukan Abreviasi Berupa Akronim	74
A. Pengekalan Huruf Pertama Tiap Komponen	74
B. Pengekalan Huruf Pertama Komponen Pertama dan Kedua, serta Pengekalan Suku Kata Pertama Komponen Ketiga Disertai Pelepasan Konjungsi	76
C. Pengekalan Huruf Pertama Komponen Pertama, Kedua, Ketiga, dan Keempat, serta Pengekalan Tiga Huruf Pertama Komponen Kelima	77
D. Pengekalan Huruf Pertama Komponen Pertama, Kedua dan Ketiga, serta Pengekalan Tiga Huruf setelah Suku Kata Kedua pada Komponen Keempat	78
E. Pengekalan Huruf Pertama Tiap Komponen Disertai Pelepasan Konjungsi	79

F. Pengekalan Dua Huruf Pertama Komponen Pertama, serta Pengekalan Satu Huruf Pertama Komponen Kedua, Ketiga dan Keempat.....	80
4.2.3 Proses Pembentukan Abreviasi Berupa Kontraksi.....	81
A. Pengekalan Suku Pertama dari Tiap Komponen.....	81
B. Pengekalan Tiga Huruf Pertama tiap Komponen serta Pelepasan Konjungsi	82
C. Pengekalan Tiga Huruf Pertama Komponen Pertama dan Ketiga, serta Pengekalan Tiga Huruf setelah Suku Kata Kedua pada Komponen Kedua.....	83
D. Pengekalan Tiga Huruf Pertama Komponen Pertama, Kedua dan Keempat, serta Pengekalan Tiga Huruf setelah Suku Kata Kedua pada Komponen Ketiga.....	85
E. Pengekalan Tiga Huruf Pertama pada Komponen Kata yang Sukar Dirumuskan Disertai Pelepasan Konjungsi.....	86
4.2.4 Proses Pembentukan Abreviasi berupa Lambang Huruf.....	87
A. Lambang Huruf yang Menyatakan Bilangan	87
B. Lambang Huruf yang Menyatakan Penamaan Program Paket pada Pendidikan Luar Sekolah	87
C. Lambang Huruf yang Menyatakan Bilangan pada Tingkatan Suatu Pendidikan.....	88
4.3 Pemanfaatan Abreviasi Sebagai Alternatif Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA	89
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan.....	99
5.2 Saran	101
DAFTAR PUSTAKA	102
LAMPIRAN.....	105

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A. MATRIK PENELITIAN	105
LAMPIRAN B. TABEL PEMANDU PENGUMPUL DATA	107
LAMPIRAN C. TABEL PEMANDU ANALISIS DATA.....	115



BAB 1. PENDAHULUAN

Pada bab ini dipaparkan landasan pemikiran dilakukannya penelitian ini. Landasan tersebut meliputi: (1) latar belakang, (2) rumusan masalah, (3) tujuan penelitian, (4) manfaat penelitian, dan (5) definisi operasional.

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan faktor yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Hal ini disebabkan manusia dapat berkomunikasi dengan orang lain melalui bahasa. Dengan bahasa manusia dapat menyampaikan ide, gagasan, pokok pikiran maupun maksud tertentu. Kridalaksana (dalam Chaer, 2007:32) menyatakan bahwa bahasa adalah suatu sistem lambang bunyi yang arbitrer yang disepakati dan digunakan oleh anggota kelompok masyarakat untuk mengidentifikasi diri, bekerja sama, atau berinteraksi. Bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi oleh manusia dibedakan menjadi dua bentuk yaitu bahasa melalui lisan dan bahasa melalui tulisan. Kedua bentuk bahasa tersebut sama-sama memiliki kedudukan yang sangat penting bagi manusia.

Seiring dengan perkembangan zaman, manusia menginginkan kepraktisan dalam kehidupannya. Begitu pula dengan kepraktisannya untuk berkomunikasi. Kepraktisan inilah yang menjadi faktor kemudahan bagi manusia untuk berkomunikasi. Salah satu bentuk dalam kepraktisan berkomunikasi adalah adanya bentuk pemendekan atau abreviasi dalam penggunaan bahasa.

Pemendekan atau yang biasa disebut abreviasi adalah proses penanggalan satu atau beberapa bagian leksem atau kombinasi leksem sehingga jadilah bentuk baru yang berstatus kata. Istilah lain untuk abreviasi adalah pemendekan, sedangkan hasil prosesnya disebut kependekan (Kridalaksana, 1996:159). Kajian abreviasi termasuk dalam cabang ilmu linguistik yaitu morfologi. Morfologi adalah bagian ilmu bahasa yang mempelajari seluk beluk kata serta pengaruh perubahan-perubahan bentuk kata terhadap golongan dan arti kata (Ramlan, 1987:21).

Salah satu ahli bahasa yaitu Kridalaksana (1996:162) membagi bentuk abreviasi menjadi lima bagian, yaitu: (1) singkatan, misalnya KTP (Kartu Tanda Penduduk); (2) penggalan, misalnya Prof. (Profesor); (3) akronim, misalnya pemilu (pemilihan umum); (4) kontraksi, misalnya takkan yang berasal dari kata tidak akan; dan (5) lambang huruf, misalnya V (lima).

Pemendekan atau yang biasa disebut dengan abreviasi merupakan salah satu dampak dari perkembangan penggunaan bahasa. Penambahan berbagai macam kata baru memungkinkan terjadinya bentuk abreviasi yang semakin banyak dan beragam. Hal ini sesuai dengan sifat bahasa yaitu bahasa bersifat dinamis. Bahasa bersifat dinamis artinya bahasa tidak pernah lepas dari segala kegiatan dan gerak manusia sepanjang keberadaan manusia itu sebagai makhluk yang berbudaya dan bermasyarakat. Karena keterikatan dan keterkaitan bahasa itu dengan manusia, sedangkan dalam kehidupannya di dalam masyarakat kegiatan manusia itu selalu berubah, maka bahasa menjadi ikut berubah, menjadi tidak tetap, menjadi dinamis. Perubahan itu dapat berupa pemunculan kata atau istilah baru, peralihan makna sebuah kata, dan perubahan-perubahan lainnya (Chaer, 2007:53).

Perkembangan penggunaan bahasa berdampak dengan adanya bentukan abreviasi yang bervariasi. Variasi abreviasi tersebut juga terdapat bentuk yang sama, sehingga menimbulkan beberapa abreviasi yang memiliki bentuk yang sama walaupun memiliki makna yang berbeda. Hal tersebut membuat bentuk abreviasi menjadi tumpang tindih dengan bentuk abreviasi lainnya. Salah satu penggunaan abreviasi yang memiliki bentuk yang sama namun memiliki makna yang berbeda adalah kata BI. BI dalam bidang pendidikan berarti bahasa Indonesia, sedangkan dalam bidang ekonomi BI berarti bank Indonesia. BI dalam bidang pendidikan merupakan kepanjangan dari bahasa Indonesia, yaitu materi pelajaran yang diajarkan guru kepada siswa di sekolah. BI dalam bidang ekonomi adalah kepanjangan dari bank Indonesia, yaitu lembaga yang bergerak dalam pengelolaan keuangan. BI dalam kedua bidang tersebut sama-sama merupakan bentuk abreviasi jenis singkatan. Berdasarkan uraian tersebut bentuk abreviasi

mengalami tumpang tindih antara bentuk abreviasi yang satu dengan yang lainnya.

Berbagai macam faktor serta tujuan masing-masing pengguna bahasa melatarbelakangi adanya penggunaan abreviasi. Namun faktor utama yang banyak dijumpai adalah upaya praktis dan cepat yang diinginkan oleh pengguna bahasa. Sebagaimana yang diungkapkan Chaer (2007:192) bahwa pemendekan merupakan proses yang cukup produktif, dan terdapat hampir pada semua bahasa. Produktifnya proses pemendekan ini adalah karena keinginan untuk menghemat tempat (tulisan), dan tentu juga ucapan. Penciptaan suatu pemendekaan atau abreviasi membutuhkan kesepakatan dari beberapa pihak yang terkait dalam suatu bidang tertentu agar tidak terjadi tumpang tindih dengan kependekan lainnya. Pengguna bahasa juga harus mengikuti perkembangan abreviasi bahasa agar mengetahui istilah-istilah baru dari abreviasi. Selain itu dengan mengikuti perkembangannya pengguna bahasa dapat menambah pengetahuan dalam memperkaya kosakata baru. Proses pembentukan kata dalam abreviasi dapat dikatakan menarik untuk diteliti karena memiliki struktur yang bervariasi dalam membentuk suatu komponen kata.

Perkembangan abreviasi yang cukup pesat, tidak terlepas dari peran masyarakat yang menggunakan abreviasi dalam berbagai bidang. Salah satu wujud penggunaan abreviasi nampak pada bidang pendidikan. Abreviasi dalam bidang pendidikan sangat menarik untuk diteliti karena cukup produktif dan pendidikan itu sendiri berkembang pada masyarakat luas dari berbagai jenjang usia. Hal ini disebabkan karena pentingnya sebuah pendidikan bagi manusia. Pendidikan mampu mengubah pola pikir manusia menjadi hal yang lebih positif. Bahkan dengan pendidikan manusia mampu meningkatkan taraf hidupnya. Berkaitan dengan hal tersebut, bangsa yang maju juga dapat dilihat dari tingkat pendidikan masyarakatnya. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan sangat penting sehingga selalu berkaitan dengan kehidupan masyarakat.

Penggunaan abreviasi di bidang pendidikan dapat ditemukan dalam buku referensi yang ada di lingkungan masyarakat. Buku merupakan suatu wadah yang sangat efektif dalam menyalurkan suatu pengetahuan tertentu khususnya di bidang pendidikan. Buku referensi dipilih karena banyaknya abreviasi yang ditemukan. Abreviasi yang ada dalam buku referensi tersebut juga memiliki bentuk yang bervariasi, sehingga sangat menarik untuk diteliti. Variasi dari abreviasi yang ditemukan tersebut meliputi penamaan komponen pembelajaran seperti PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan), lembaga pendidikan seperti LPTK (Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan), perangkat pendidikan seperti RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan hal lainnya yang berkaitan dengan pendidikan. Berikut beberapa contoh bentuk abreviasi yang ditemukan dalam buku referensi.

Data (1) Guru kelas harus menjalankan tugasnya secara menyeluruh, baik tugas menyampaikan semua materi pelajaran (kecuali Agama dan *Penjaskes*) dan memberikan layanan bimbingan konseling kepada semua siswa tanpa terkecuali (Rahmat dan husain, 2018:100).

Data (2) Model evaluasi kurikulum dengan *congruence model (persuasion)* berdasarkan model Tyler, untuk melihat kesesuaian tujuan yang diharapkan dengan hasil yang diperoleh siswa, model seperti ini adalah *EBTANAS* yang merupakan contoh nyata evaluasi kurikulum.(Tampubolon, 2015:31)

Pada data (1) di atas terdapat abreviasi bentuk kontraksi yaitu *Penjaskes*. *Penjaskes* merupakan suatu mata pelajaran berkaitan dengan bidang olahraga dan kesehatan yang diajarkan guru kepada siswa melalui kegiatan belajar mengajar. Proses terjadinya abreviasi bentuk tersebut terjadi karena adanya proses pengekelan tiga huruf pertama tiap komponen serta pelepasan konjungsi. *Penjaskes* merupakan kepanjangan dari *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*, yang terdiri atas tiga komponen kata yaitu *Pendidikan*, *Jasmani*, dan *Kesehatan*, selain kelima komponen tersebut juga terdapat konjungsi *dan*. Masing-masing komponen kata dikekalkan tiga huruf pertama yaitu **pen** pada kata *Pendidikan*, **jas** pada kata *Jasmani*, dan **kes** dari kata *Kesehatan*, sedangkan konjungsi *dan* dilepaskan. Proses tersebut kemudian dirangkai menjadi sebuah kontraksi yaitu

penjaskes, sebagai sebuah produk kependekan dari *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*.

Pada data (2) terdapat abreviasi bentuk kontraksi yaitu **EBTANAS**. **EBTANAS** (*Evaluasi Belajar Tahap Akhir Nasional*) adalah suatu evaluasi atau ujian bertaraf nasional yang harus dilakukan oleh siswa setelah menempuh pendidikan. **EBTANAS** merupakan abreviasi bentuk akronim. Proses terjadinya abreviasi bentuk tersebut terjadi karena adanya proses pengeklaman huruf pertama komponen pertama, kedua, ketiga dan keempat, serta pengeklaman tiga huruf pertama komponen kelima. **EBTANAS** merupakan kepanjangan dari *Evaluasi Belajar Tahap Akhir Nasional*, yang terdiri atas lima komponen kata yaitu *Evaluasi*, *Belajar*, *Tahap*, *Akhir*, dan *Nasional*. Komponen pertama, kedua, ketiga dan keempat dikekalkan huruf pertamanya yaitu **E** dari kata *Evaluasi*, **B** dari kata *Belajar*, **T** dari kata *Tahap*, **A** dari kata *Akhir*, sedangkan pada komponen kelima dikekalkan tiga huruf pertama **NAS** pada kata *Nasional*. Proses tersebut kemudian dirangkai menjadi sebuah akronim yaitu **EBTANAS**, sebagai sebuah produk kependekan dari *Evaluasi Belajar Tahap Akhir Nasional*.

Abreviasi di bidang pendidikan yang ditemukan dalam buku referensi sangat beragam. Namun dari beberapa bentuk abreviasi terdapat bentuk yang tidak diikuti oleh kepanjangannya. Tak hanya pada buku satu saja melainkan banyak buku yang tidak diikuti kepanjangannya. Hal ini membuat para pembaca, terutama pembaca yang hanya membutuhkan informasi pada halaman tertentu mengalami kebingungan dengan makna atau kepanjangan tersebut. Selain itu pembaca yang tidak terlalu paham mengenai bidang pendidikanpun akan mengalami kesulitan.

Pentingnya abreviasi juga dapat menjadi kontribusi bagi materi pembelajaran yang bisa diajarkan guru kepada siswa. Tujuan dari adanya pembelajaran abreviasi pada pembelajaran bahasa Indonesia adalah untuk memberikan pengetahuan serta pemahaman baik guru maupun siswa tentang abreviasi. Pemahaman mengenai abreviasi dapat berupa pengetahuan mengenai pengertian abreviasi dan juga bentuk-bentuk abreviasi yaitu akronim, kontraksi, singkatan, lambang huruf dan penggalan. Selain dapat mengetahui bentuk-bentuk abreviasi, pengetahuan yang bisa didapatkan adalah proses pembentukan

abreviasi. Atas dasar itulah penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi sebagai alternatif sumber belajar.

Abreviasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia dikembangkan sebagai alternatif materi pembelajaran di sekolah menengah atas (SMA) kelas XII semester ganjil kurikulum 2013 revisi 2016 dengan kompetensi dasar: 3.5 Mengidentifikasi kalimat dalam berbagai ragam bahasa dan berpasangan dengan kompetensi dasar 4.5 Menyajikan sebuah teks dengan berbagai ragam bahasa. Mengacu pada uraian tersebut, apabila dihadapkan pada permasalahan mengenai abreviasi maka guru dan siswa tidak akan mengalami kesulitan. Guru dapat menambah pengetahuan sehingga memberikan pemahaman yang lebih mendalam pada siswa mengenai abreviasi pada konteks pengertian, bentuk abreviasi serta proses abreviasi melalui materi pelajaran yang telah sesuai dengan kurikulum yang sedang berjalan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini mengkaji tentang abreviasi bahasa Indonesia di bidang pendidikan dalam buku referensi mengenai bentuk abreviasi dan proses abreviasi dengan menggunakan pendekatan transformasional. Hal ini penting dilakukan karena abreviasi dapat berkembang sesuai dengan perkembangan bahasa yang ada di masyarakat. Perkembangan bahasa tersebut menimbulkan bentuk variasi baru dalam abreviasi yang digunakan dalam berbagai bidang sehingga sangat penting untuk mengikuti perkembangannya. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pemerhati bahasa Indonesia untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai bentuk-bentuk abreviasi serta proses pembentukannya. Peneliti juga berharap agar penelitian ini dapat menjadi alternatif materi pembelajaran di sekolah agar guru dan siswa dapat menambah pengetahuan yang jauh lebih mendalam mengenai abreviasi. Peneliti kemudian merumuskan skripsi ini dengan judul “***Abreviasi Bidang Pendidikan dalam Buku Referensi dan Pemanfaatannya sebagai Alternatif Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA***”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah bentuk abreviasi bidang pendidikan yang terdapat pada buku referensi?
- 2) Bagaimanakah proses abreviasi bidang pendidikan yang terdapat pada buku referensi?
- 3) Bagaimanakah pemanfaatan abreviasi bidang pendidikan pada buku referensi sebagai alternatif materi pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk hal-hal sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan bentuk abreviasi bidang pendidikan yang terdapat pada buku referensi.
- 2) Mendeskripsikan proses abreviasi bidang pendidikan yang terdapat pada buku referensi.
- 3) Mendeskripsikan pemanfaatan abreviasi bidang pendidikan pada buku referensi sebagai alternatif materi pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut.

- 1) Bagi guru Bahasa Indonesia, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai alternatif pengembangan materi pembelajaran tentang abreviasi.
- 2) Bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, penelitian ini dapat dijadikan sebagai wawasan sehingga meningkatkan pemahaman mengenai abreviasi khususnya bentuk abreviasi serta proses pembentukan abreviasi itu sendiri.

- 3) Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kontribusi atau bahan pertimbangan untuk mengadakan penelitian yang sejenis dalam kajian yang lebih luas.

1.5 Definisi Operasional

Definisi operasional diberikan dengan tujuan agar tidak terjadi kesalah pahaman antara penulis dengan pembaca mengenai beberapa istilah dalam penelitian ini. Berikut istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini.

- 1) Abreviasi adalah penanggalan satu atau beberapa bagian leksem atau kombinasi leksem sehingga jadilah bentuk baru yang berstatus kata, sedangkan hasilnya adalah kependekan.
- 2) Bentuk abreviasi adalah wujud linguistik yang meliputi singkatan, akronim, kontraksi penggalan, dan lambang huruf yang dibagi menjadi beberapa aspek meliputi perangkat pembelajaran, komponen pembelajaran, lembaga pendidikan, organisasi pendidikan, dan program pendidikan.
- 3) Proses abreviasi adalah proses morfologis berupa penanggalan satu atau beberapa bagian leksem atau kombinasi leksem sehingga terjadi bentuk baru yang berstatus kata.
- 4) Bidang pendidikan adalah suatu fokus yang membahas tentang perangkat pembelajaran, komponen pembelajaran, lembaga pendidikan, organisasi pendidikan, dan program pendidikan.
- 5) Buku referensi adalah tulisan ilmiah dalam bentuk buku yang substansi pembahasannya fokus pada satu bidang ilmu, seperti bidang pendidikan.
- 6) Pemanfaatan abreviasi dalam pembelajaran adalah digunakannya abreviasi sebagai alternatif materi pembelajaran bahasa Indonesia yang dapat dipilih guru untuk diajarkan pada siswa di SMA kelas XII semester ganjil dengan berpedoman pada kurikulum 2013 revisi 2016.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini dipaparkan landasan pemikiran dilakukannya penelitian ini. Landasan tersebut meliputi: (1) penelitian sebelumnya yang relevan, (2) morfologi, (3) abreviasi, (4) dasar penulisan abreviasi, (5) dasar pelafalan bentuk abreviasi, (6) pemakaian bentuk abreviasi, (7) kata dan istilah dalam bidang pendidikan, (8) buku referensi, dan (9) abreviasi sebagai alternatif materi pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

2.1 Penelitian Sebelumnya yang Relevan

Penelitian sebelumnya yang relevan digunakan sebagai acuan dalam penelitian yang akan diteliti. Maksudnya adalah penelitian sebelumnya yang relevan dapat membantu memberikan data pendukung maupun gambaran dalam pengerjaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti selanjutnya. Berdasarkan hal tersebut diharapkan penelitian mampu menjadi lebih baik. Penelitian sebelumnya yang relevan juga bertujuan untuk menghindari pengulangan penelitian dengan pembahasan yang sama.

Beberapa penelitian relevan tersebut dilakukan oleh Ika Dian Wahyuni (2010) dengan judul “Abreviasi Bidang Politik dan Hukum dalam Harian Kompas”. Penelitian ini mendeskripsikan mengenai bentuk dan proses pembentukan abreviasi. Penelitian yang relevan selanjutnya dilakukan oleh Ana (2015) dengan judul “Penggunaan Hasil Abreviasi pada Wacana Humor dalam Acara Indonesia Lawak Klub (ILK) di Trans7”. Penelitian ini mendeskripsikan hasil abreviasi yang membentuk efek humor. Penelitian relevan yang ketiga dilakukan oleh Windu Laksono (2015) dengan judul “Bentuk Abreviasi Bahasa Indonesia dalam Iklan Cilik di Kedaulatan Rakyat”. Penelitian tersebut mendeskripsikan banyaknya variasi abreviasi, proses pembentukan abreviasi dan pengklasifikasian jenis-jenis abreviasi yang terdapat dalam kolom Iklan Cilik Kedaulatan Rakyat. Ketiga penelitian yang relevan tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

Penelitian yang dilakukan dengan judul “Abreviasi Bidang Pendidikan dalam Buku Referensi dan Pemanfaatannya sebagai Alternatif Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA” memiliki persamaan dengan penelitian relevan “Abreviasi Bidang Politik dan Hukum dalam Harian Kompas” yaitu sebagai berikut (1) pengkajiannya sama-sama membahas tentang abreviasi dan (2) mendeskripsikan tentang bentuk serta proses abreviasi. Perbedaan penelitian “Abreviasi Bidang Pendidikan dalam Buku Referensi dan Pemanfaatannya Sebagai Alternatif Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA” dengan penelitian sebelumnya adalah (1) kajian bidang abreviasi pada penelitian sebelumnya menggunakan bidang politik dan hukum sedangkan penelitian sekarang menggunakan bidang pendidikan (2) objek yang diambil berbeda dengan penelitian sebelumnya, pada penelitian sekarang menggunakan objek buku referensi sedangkan yang terdahulu menggunakan koran (3) penelitian sebelumnya tidak adanya pemanfaatan penggunaan abreviasi dalam pembelajaran, sedangkan pada penelitian sekarang terdapat alternatif penggunaan materi abreviasi dalam pembelajaran yaitu pada jenjang SMA kelas XII semester ganjil dengan berpedoman pada kurikulum 2013 revisi 2016 (4) penggunaan rancangan dan jenis penelitian yang berbeda, penelitian sekarang menggunakan rancangan kualitatif deskriptif dengan pendekatan bahasa transformasional dan (5) teknik analisis data pada penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis data deskriptif, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan teknik analisis data distribusional atau metode agih dengan teknik dasar bagi unsur langsung, teknik lanjutan menggunakan teknik lesap dan teknik ganti dan metode penyajian analisis data menggunakan metode formal dan informal.

Selanjutnya adalah persamaan dan perbedaan penelitian milik Ana dengan judul “Penggunaan Hasil Abreviasi Pada Wacana Humor dalam Acara Indonesia Lawak Klub (ILK) di Trans7” dengan penelitian sekarang. Persamaan yang ditemukan adalah pengkajian penelitian sama-sama menggunakan abreviasi. Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian milik Ana adalah (1) penelitian milik Ana lebih menekankan pada penggunaan hasil abreviasi sedangkan pada penelitian sekarang adalah lebih pada arah penemuan bentuk dan

proses abreviasi (2) penggunaan objek kajian yang akan diteliti (3) penelitian sekarang terdapat alternatif penggunaan materi abreviasi dalam pembelajaran yaitu pada jenjang SMA kelas XII semester ganjil dengan berpedoman pada kurikulum 2013 revisi 2016, sedangkan penelitian milik Ana tidak ada penggunaan abreviasi dalam pembelajaran dan (4) rancangan dan jenis penelitian milik Ana menggunakan rancangan penelitian kualitatif dan jenis etnografi komunikasi, sedangkan penelitian sekarang menggunakan rancangan dan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan bahasa transformasional.

Penelitian relevan yang ketiga adalah penelitian tentang “Bentuk Abreviasi Bahasa Indonesia dalam Iklan Cilik di Kedaulatan Rakyat”. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian sekarang adalah (1) pengkajiannya sama-sama membahas tentang abreviasi (2) rumusan masalah pada penelitian terdahulu dan sekarang sama-sama mengkaji jenis abreviasi dan proses abreviasi dan (3) jenis dan rancangan penelitian pada penelitian terdahulu dan sekarang sama-sama menggunakan jenis dan rancangan penelitian deskriptif kualitatif. Selain persamaan dalam penelitian terdahulu dan sekarang juga adanya perbedaan. Perbedaan tersebut meliputi (1) penggunaan objek yang diteliti (2) penelitian sekarang terdapat pemanfaatan abreviasi sebagai alternatif materi pembelajaran, sedangkan yang terdahulu tidak ada (3) penelitian sekarang menggunakan pendekatan transformasional sedangkan penelitian terdahulu tidak ada dan (4) teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian terdahulu terdapat metode padan sedangkan pada penelitian sekarang tidak ada.

2.2 Morfologi

Morfologi adalah bagian ilmu bahasa yang mempelajari seluk beluk kata serta pengaruh perubahan-perubahan bentuk kata terhadap golongan dan arti kata (Ramlan, 1987:21). Dengan demikian morfologi berarti ilmu mengenai bentuk-bentuk dan pembentukan kata (Chaer, 2008:3). Tak jauh berbeda dengan Chaer, menurut Suwandi (2008:17) morfologi adalah (1) bidang linguistik yang mempelajari morfem dan kombinasi kombinasinya, dan (2) bagian dari struktur bahasa yang mencakup kata dan bagian-bagian kata. Santoso (2000:5) juga

mengemukakan bahwa morfologi adalah salah satu cabang dari tata bahasa, dan tata bahasa itu sendiri merupakan salah satu cabang dari linguistik, di samping semantik dan fonologi yang tidak termasuk ke dalam tata bahasa. Berdasarkan pengertian dari beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa morfologi adalah cabang ilmu linguistik yang mempelajari tentang seluk beluk kata, dari perubahannya serta dampak dari perubahan kata tersebut.

Bentuk kata oleh penutur dapat diubah dengan setidaknya tiga cara, yaitu pengubahan bentuk dasar, cara tertentu untuk mengubah, dan kata baru hasil ubahan. Proses yang demikian disebut proses morfologis (Sudaryanto, 1992:15). Menurut Ramlan (1987:51) proses morfologis adalah proses pembentukan kata-kata dari satuan yang lain yang merupakan bentuk dasarnya. Kridalaksana (1996:12) membagi proses morfologis menjadi tujuh proses. Berikut penjabarannya.

- 1) deviasi zero: dalam proses ini leksem menjadi kata tunggal tanpa perubahan apa-apa.
- 2) afiksasi: dalam proses ini leksem berubah menjadi kata kompleks.
- 3) reduplikasi: dalam proses ini leksem berubah menjadi kata kompleks dengan beberapa macam proses pengulangan.
- 4) abreviasi (pemendekan): dalam proses ini leksem atau gabungan leksem menjadi kata kompleks atau akronim atau singkatan dengan pembagi proses abreviasi.
- 5) komposisi (perpaduan): dalam proses ini dua leksem atau lebih berpadu dan outputnya adalah paduan leksem atau kompositum dalam tingkat morfologi atau kata dalam tingkat sintaksis.
- 6) deviasi balik: dalam proses ini inputnya leksem tunggal, dan outputnya kata kompleks.

Berbagai proses morfologi yang telah dikemukakan di atas salah satunya terdapat proses abreviasi (pemendekan), yaitu dalam proses ini leksem atau gabungan leksem menjadi kata kompleks dengan berbagai proses abreviasi atau proses pemendekan kata.

2.3 Abreviasi

Abreviasi pada kajian ini akan dipaparkan mengenai hakikat abreviasi dan juga pengklasifikasian abreviasi yang akan dijabarkan sebagai berikut.

2.3.1 Pengertian Abreviasi

Abreviasi adalah penggalan satu atau beberapa leksem atau kombinasi leksem sehingga jadilah bentuk baru yang berstatus kata. Leksem adalah satuan leksikal dasar yang mendasari berbagai perubahan bentuk kata. Jadi yang dimaksud dengan proses penggalan satu atau beberapa leksem atau kombinasi leksem dari pengertian abreviasi tersebut adalah penggalan dari kata, suku kata. Intinya merupakan penggalan dari unsur-unsur yang membentuk kata, misalnya: *rudal* (peluru kendali) berasal dari {ru} dan {dal}. {ru} diambil dari kata peluru dan {dal} diambil dari kata kendali, *caleg* berasal dari {ca} dan {leg}. {ca} diambil dari kata calon dan {leg} diambil dari kata legislatif (Kridalaksana, 1996:159).

Menurut Chaer (2007:191) pemendekan adalah proses pemenggalan bagian-bagian leksem sehingga menjadi bentuk yang singkat, tetapi maknanya tetap sama dengan makna seutuhnya. Misalnya, bentuk *hlm* (lengkapya *halaman*), *hankam* (lengkapya *pertahanan dan keamanan*)". Daryanto (1997:13) juga ikut berpendapat mengenai pengertian abreviasi yaitu pemendekan bentuk sebagai pengganti bentuk yang lengkap.

Mengacu pada pengertian abreviasi di atas dapat disimpulkan bahwa abreviasi (kependekan) adalah penggalan bagian-bagian leksem atau gabungan (kombinasi) leksem dari struktur kata yang lengkap menjadi bentuk kata yang singkat, tetapi maknanya tetap sama dengan makna utuhnya. Istilah lain dari abreviasi adalah pemendekan. Hasil dari proses pemendekan adalah kependekan.

2.3.2 Klasifikasi Bentuk Abreviasi

Bentuk abreviasi bahasa Indonesia yang muncul disebabkan oleh adanya desakan akan kebutuhan bahasa yang cepat dan praktis. Beberapa bentuk abreviasi bahasa Indonesia banyak digunakan dalam berbagai bidang, salah satunya

digunakan pada bidang pendidikan. Kridalaksana (1996:161) mengklasifikasikan bentuk-bentuk abreviasi menjadi (1) singkatan, (2) akronim, (3) kontraksi, (4) penggalan, dan (5) lambang huruf.

A. Singkatan

Singkatan menurut Wijana (2004:11) adalah bentuk-bentuk yang ringkas dapat dikreasikan dengan penggabungan huruf awal sebuah kata. Hasilnya adalah bentuk ringkas yang tidak dapat dibaca seperti kata biasa yang lazim umumnya, singkatan dibentuk dari gabungan huruf pertama kata-kata pembentukannya. Mustakim (1996:115) juga berpendapat bahwa singkatan merupakan pemendekan yang berupa huruf dan gabungan huruf, baik dilafalkan huruf demi huruf maupun dilafalkan dengan mengikuti bentuk lengkapnya. Berbeda dengan Mustakim, menurut Kridalaksana (1996:162) singkatan dalam abreviasi adalah salah satu hasil proses pemendekan yang berupa huruf atau gabungan huruf, baik yang dieja huruf ataupun yang tidak dieja demi huruf.

Berdasarkan pengertian singkatan menurut para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa singkatan adalah gabungan dari beberapa huruf yang merupakan hasil dari proses pemendekan kata dan dieja huruf demi huruf maupun yang tidak dieja huruf demi huruf. Berikut beberapa contoh singkatan yang dapat dieja huruf demi huruf.

<i>Singkatan</i>		<i>Pelafalan</i>
TNI	(Tentara Nasional Indonesia)	[te-en-i]
KTP	(Kartu Tanda Penduduk)	[ka-te-pe]
DKI	(Daerah Khusus Ibukota)	[de-ka-i]
KPU	(Komisi Pemilihan Umum)	[ka-pe-u]
KKN	(Kuliah Kerja Nyata)	[ka-ka-en]

Bentuk singkatan di atas merupakan contoh singkatan yang dapat dieja huruf demi huruf. Misalnya TNI tidak bisa dibaca langsung melainkan dieja huruf demi huruf yaitu [te-en-i]. Sama halnya dengan bentuk singkatan lainnya yaitu KTP, DKI, KPU, KKN yang membacanya juga harus dieja huruf demi huruf.

Bentuk lain dari singkatan adalah singkatan yang tidak dieja huruf demi huruf. Berikut contohnya.

dll. (dan lain-lain)

dst. (dan seterusnya)

dng (dengan)

Jln. (jalan)

Bpk. (bapak)

Sdr. (saudara)

Beberapa contoh singkatan di atas merupakan singkatan yang tidak dapat dieja huruf demi huruf, sehingga dalam membacanya tetap dibaca panjang. Misalnya dll, secara lisan singkatan tersebut dieja [dan lain-lain] bukan dieja huruf demi huruf [de-el-el]. Begitu pula dengan dll, dst, dng, Jln, Bpk, dan Sdr.

Menurut Kridalaksana (1996:165) bentuk singkatan terjadi karena beberapa proses berikut (1) pengekalan huruf pertama tiap komponen; (2) pengekalan huruf pertama dengan pelepasan konjungsi, reduplikasi, preposisi artikulasi dan kata; (3) pengekalan huruf pertama dengan bilangan, bila berulang; (4) pengekalan dua huruf pertama dari kata; (5) pengekalan tiga huruf pertama dari sebuah kata; (6) pengekalan empat huruf pertama dari suatu kata; (7) pengekalan huruf pertama dan huruf terakhir kata; (8) pengekalan huruf pertama dan huruf ketiga; (9) pengekalan huruf pertama dan terakhir dari suku kata pertama dan huruf pertama dari suku kata kedua; (10) pengekalan huruf pertama kata pertama dan huruf pertama kata kedua dari gabungan kata; (11) pengekalan huruf pertama dan diftong terakhir dari kata; (12) pengekalan dua huruf pertama dari kata pertama dan huruf pertama kata kedua dalam suatu gabungan kata; (13) pengekalan huruf pertama suku kata pertama dan huruf pertama dan terakhir suku kata kedua dari suatu kata; (14) pengekalan huruf pertama dari tiap suku kata; (15) pengekalan huruf pertama dan keempat dari suatu kata; (16) pengekalan huruf yang tidak beraturan.

1) Pengekalan huruf pertama tiap komponen, misalnya

A	= agama
B	= barat, bin, binti
F	= Fiat, Fokker
G	= Gunung, gusti
H	= haji, hijrah
L	= Laut
M	= Masehi
R	= Raden
W	= Wayan
AA	= Asia-Afrika, Ayah Angkat
GWR	= Gerakan Wisata Remaja
YTKI	= Yayasan Tenaga Kerja Indonesia
DPR	= Dewan Perwakilan Rakyat
BKSDA	= Balai Konservasi Sumber Daya Alam
PNS	= Pegawai Negeri Sipil
KPK	= Komisi Pemberantasan Korupsi

2) Pengekalan huruf pertama dengan pelepasan konjungsi, reduplikasi, preposisi artikulasi dan kata, misalnya

ABKJ	= Akademi Bahasa <i>dan</i> Kebudayaan Jepang
RTF	= Radio, Televisi, <i>dan</i> Film
BDB	= Bebas <i>dari</i> Bea
BHTI	= Biro Hak Cipta <i>di</i> Indonesia
GTKI	= Gabungan Taman <i>Kanak-kanak</i> Indonesia
DGI	= Dewan <i>Gereja-Gereja</i> <i>di</i> Indonesia
MAWI	= Majelis Agung <i>para</i> Wali Gereja Indonesia

Catatan : unsur yang dicetak miring dilesapkan

3) Pengekalan huruf pertama dengan bilangan, bila berulang, misalnya

D3	= Dinas Dermawan darah
4K	= Kecerdasan, Kerajinan, Kesetiaan, dan Kesehatan
BBN -A3	= Bea Balik Nama Alat Angkutan Air

FP4MI = Front Permusyawaratan Perjuangan Pemuda Pelajar
Mahasiswa Islam

P3AB = Proyek Percepatan Pengadaan Air Bersih

4) Pengekalan dua huruf pertama dari kata, misalnya

Aj = ajudan

As = asisten

Ay = ayat

Ka = karet, Kalimantan

Ko = korps

Ny = nyonya

Ob = Obiit

Od = oditur

Va = valuta

Wa = wakil

5) Pengekalan tiga huruf pertama dari sebuah kata, misalnya

Acc = accord

Ant = antara

Ins = intruksi, insurance, inspektur

Int = intendans

Obl = obligasi

Okt = Oktober

6) Pengekalan empat huruf pertama dari suatu kata, misalnya

Purn = purnawirawan

Sekr = sekretaris

Sept = September

7) Pengekalan huruf pertama dan huruf terakhir kata, misalnya

BA = bintang

DI = divisi

Ds = dominus(e)

Fa = firma

Ir = insinyur

- Jo = juncto
Pa = perwira
- 8) Pengekalan huruf pertama dan huruf ketiga, misalnya
- Bb = bijblad
Gn = gunung
- 9) Pengekalan huruf pertama dan terakhir dari suku kata pertama dan huruf pertama dari suku kata kedua, misalnya
- Kpt = kapten
Ltn = letnan
Gub = gubernur
Kab = kabinet
Kap = kapten
Kav = kavaleri
Kel = keluarga
kep = keputusan
kes = kesatuan, kesehatan, kesebelasan
Kol = kolonel
Kom = komandan, komando, komisariat, komisaris, komunis, komunikasi
Kop = koperasi, koprak
lab = laboratorium
let = letnan
log = logistik
May = mayor
Med = Medan, medis
Muh = Muhammad
Nop = Nopember
Pav = paviliun
Pel = pelabuhan
Red = redaksi
Sek = sekretariat

- Top = topografi
Ter = teritorium
- 10) Pengekalan huruf pertama kata pertama dan huruf pertama kata kedua dari gabungan kata, misalnya
a.d. = antedium
VW = Volkswagen
- 11) Pengekalan huruf pertama dan diftong terakhir dari kata, misalnya
Sei = sungai
- 12) Pengekalan dua huruf pertama dari kata pertama dan huruf pertama kata kedua dalam suatu gabungan kata, misalnya
Swt = swatantra
- 13) Pengekalan huruf pertama suku kata pertama dan huruf pertama dan terakhir suku kata kedua dari suatu kata, misalnya
Bdg = Bandung
tgl = tanggal
dgn = dengan
ttg = tentang
- 14) Pengekalan huruf pertama dari tiap suku kata, misalnya
hlm = halaman
ttg = tertanggal
- 15) Pengekalan huruf pertama dan keempat dari suatu kata, misalnya
DO = depot
- 16) Pengekalan huruf yang tidak beraturan, misalnya
Mgr = monseigneur
Ops = operasi
KMD = komandan
Pt = platinum
Kam = keamanan
Jar = kepenjaraan
Dtt = ditandatangani
Hat = kejahatan

Daft = didaftarkan

B. Akronim

Akronim adalah satuan kebahasaan hasil dari penyingkatan dengan cara tertentu, yaitu dengan mengambil bagian-bagian kata yang bersangkutan yang disebut silabe atau yang mungkin menjadi silabe kata baru hasil penyingkatan satuan yang disingkat itu (Sudaryanto, 1992:168). Akronim menurut Kridalaksana (1996:162) adalah proses pemendekan yang menggabungkan huruf atau suku kata atau bagian lain yang ditulis dan dilafalkan sebagai sebuah kata yang sedikit banyak memenuhi kaidah fonotaktik Indonesia. Berbeda dengan Chaer (2007:192) yang berpendapat bahwa akronim adalah hasil pemendekan yang berupa kata atau dapat dilafalkan sebagai kata. Wujud pemendekannya dapat berupa pengejalan huruf-huruf pertama, berupa pengejalan suku-suku kata dari gabungan leksem, atau bisa juga secara tak beraturan. Mustakim (1996:122) menyebutkan bahwa akronim merupakan kependekan yang berupa gabungan huruf awal, gabungan suku kata, ataupun gabungan huruf awal dan suku kata, yang ditulis dan dilafalkan seperti halnya kata biasa. Dengan kata lain akronim merupakan kata. Menurut Husain (1995:25) akronim merupakan gabungan huruf yang dibaca seperti kata pada umumnya.

Berdasarkan beberapa pengertian akronim menurut para ahli, dapat disimpulkan bahwa akronim adalah proses pemendekan kata yang menggabungkan huruf dari beberapa kata tersebut sehingga dapat dibaca secara wajar dalam satu kata. Jadi akronim dalam abreviasi adalah gabungan huruf menjadi satu kata dan dapat dibaca secara wajar. Misalnya :

ABRI	= Angkatan Bersenjata Republik Indonesia
KONI	= Komite Olahraga Nasional Indonesia
SIUP	= Surat Izin Usaha Penerbangan
INI	= Ikatan Notaris Indonesia
UKI	= Universitas Kristen Indonesia
IPA	= Ilmu Pengetahuan Alam

Kata *ABRI*, *KONI*, *SIUO*, *INI*, *UKI*, *IPA* merupakan contoh dari akronim. Semua kata-kata tersebut digolongkan pada jenis abreviasi akronim karena dalam melafalkan kata tersebut tidak dilafalkan huruf demi huruf melainkan dilafalkan sebagai satu kata. Sebagai contoh kata *IPA* tidak dilafalkan [i-pe-a], tetapi dilafalkan langsung *IPA*. Kata *IPA* (Ilmu Pengetahuan Alam) adalah akronim yang diambil dari huruf awal kumpulan kata yang ada yaitu huruf pertama *I* diambil dari kata *ilmu*, huruf kedua *P* didapat dari huruf awal kata *pengetahuan*, dan huruf ketiga *A* didapat huruf awal kata *alam*.

C. Kontraksi

Tarigan (1985:106) menyatakan bahwa kontraksi berarti penyingkatan, penyusutan atau penciutan fonem dalam kata, tanpa perubahan makna kata. Menurut KBBI (2008:523) kontraksi adalah proses atau hasil pemendekan suatu bentuk kebahasaan. Misalnya:

Kanwil	= Kantor Wilayah
rudal	= peluru kendali
capeg	= calon pegawai
Jatim	= Jawa Timur

Kata *rudal*, *capeg*, *jatim*, dan *kanwil* merupakan contoh dari abreviasi jenis kontraksi. Kata-kata tersebut merupakan ringkasan dari unsur leksem yang ada, misal pada kata *kanwil* (kantor wilayah) berasal dari {kan} dan {wil}. {kan} diambil dari tiga huruf pertama kata *kantor*. {wil} diambil dari tiga huruf pertama dari kata *wilayah*. Contoh lainnya adalah *rudal* (peluru kendali). *Rudal* berasal dari {ru} dan {dal}. {ru} diambil dari dua huruf terakhir kata *peluru*. {dal} diambil dari tiga huruf tengah dari kata *kendali*. Dari kedua contoh tersebut pengambilan leksem dari kontraksi itu bersifat manasuka, artinya pengambilan leksem tidak diharuskan mengambil leksem awal, tengah atau pun akhir, yang terpenting dari pembentukan kontraksi di sini adalah kelaziman penggabungan dari unsur leksem yang diambil.

Menurut Kridalaksana (1996:169) sub klasifikasi akronim dan kontraksi pada dasarnya sama. Namun yang membedakan antara akronim dan kontraksi adalah terletak pada cara pelafalannya. Pelafalan pada akronim cenderung terdengar seperti sebuah kata yang lazim diucapkan. Selain itu pengejalan penggabungan huruf yang digunakan dalam akronim lebih teratur pada tiap komponennya. Kridalaksana (1996:169) membagi bentuk akronim dan kontraksi sebagai berikut (1) pengejalan suku pertama dari tiap komponen; (2) pengejalan suku pertama komponen pertama dan pengejalan kata seutuhnya; (3) pengejalan suku kata terakhir dari tiap komponen; (4) pengejalan suku pertama dari komponen pertama dan kedua serta huruf pertama dari komponen selanjutnya; (5) pengejalan suku pertama tiap komponen dengan pelepasan konjungsi; (6) pengejalan huruf pertama tiap komponen; (7) pengejalan huruf pertama tiap komponen frase dan pengejalan dua huruf pertama komponen terakhir; (8) pengejalan dua huruf pertama tiap komponen; (9) pengejalan tiga huruf pertama tiap komponen; (10) pengejalan dua huruf pertama komponen pertama dan tiga huruf pertama komponen kedua disertai pelepasan konjungsi; (11) pengejalan dua huruf pertama komponen pertama dan ketiga serta pengejalan tiga huruf pertama komponen kedua; (12) pengejalan tiga huruf pertama komponen pertama dan ketiga serta pengejalan huruf-huruf pertama komponen kedua; (13) pengejalan tiga huruf pertama tiap komponen serta pelepasan konjungsi; (14) pengejalan dua huruf pertama komponen pertama dan tiga huruf pertama komponen kedua; (15) pengejalan empat huruf pertama tiap komponen disertai pelepasan konjungsi; (16) pengejalan berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan.

1) Pengejalan suku pertama dari tiap komponen, misalnya

Nalo	= Naional Lotere
Orba	= Orde baru
Orla	= Orde lama
Latker	= Latihan kerja
Penjas	= pendidikan jasmani
Komdis	= Komando Distrik

- 2) Pengekalan suku pertama komponen pertama dan pengekalannya kata seutuhnya, misalnya
banstir = banting stir
angair = angkutan air
- 3) Pengekalan suku kata terakhir dari tiap komponen, misalnya
Gatrik = tenaga listrik
Lisin = ahli mesin
Girlan = pinggir jalan
Menwa = resimen mahasiswa
Purrat = tempur darat
Rogasar = Biro Harga Pasar
- 4) Pengekalan suku pertama dari komponen pertama dan kedua serta huruf pertama dari komponen selanjutnya, misalnya
Gapani = Gabungan Pengusaha Apotik Nasional Indonesia
Himpa = Himpunan Peternak Ayam
Markoak = Markas Komando Angkatan Kepolisian
- 5) Pengekalan suku pertama tiap komponen dengan pelepasan konjungsi, misalnya
Anpuda = Andalan Pusat dan Daerah
- 6) Pengekalan huruf pertama tiap komponen, misalnya
KONI = Komite Olahraga Nasional Indonesia
LEN = Lembaga Elektronika Nasional
LIK = Lembaga Inventarisasi Kehutanan
Catatan: bertumpang tindih dengan singkatan.
- 7) Pengekalan huruf pertama tiap komponen frase dan pengekalannya dua huruf pertama komponen terakhir, misalnya
Aika = Arsitek Insinyur Karya
Aipda = Arjun Inspektur Polisi Dua
- 8) Pengekalan dua huruf pertama tiap komponen, misalnya
Unud = Universitas Udayana
Bapefi = Badan Penyalur Film

- 9) Pengekalan tiga huruf pertama tiap komponen, misalnya
 - Komrad = komunikasi radio
 - Komwil = komando wilayah
 - Puslat = pusat latihan
 - Banser = bantuan serbaguna
- 10) Pengekalan dua huruf pertama komponen pertama dan tiga huruf pertama komponen kedua disertai pelepasan konjungsi, misalnya
 - abnon = abang dan none (jkt)
- 11) Pengekalan dua huruf pertama komponen pertama dan ketiga serta pengekalan tiga huruf pertama komponen kedua, misalnya
 - Nekolim = Neokolonialis, Kolonialis, Imperialis
 - Odmilti = Oditur Militer Tinggi
- 12) Pengekalan tiga huruf pertama komponen pertama dan ketiga serta pengekalan huruf-huruf pertama komponen kedua, misalnya
 - Nasakom = Nasionalis, Agama, Komunis
 - Nasasos = Nasionalisme, Agama, Sosialisme
- 13) Pengekalan tiga huruf pertama tiap komponen serta pelepasan konjungsi, misalnya
 - Falsos = Falsafah dan Sosial
- 14) Pengekalan dua huruf pertama komponen pertama dan tiga huruf pertama komponen kedua, misalnya
 - Fahuk = fakultas hukum
 - Jabar = Jawa Barat
 - Jatim = Jawa Timur
 - Aftim = Afrika Timur
- 15) Pengekalan empat huruf pertama tiap komponen disertai pelepasan konjungsi, misalnya
 - Agitprop = Agitasi dan propaganda
- 16) Pengekalan berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan, misalnya
 - Urildiadj = Urusan Moril Direktorat Ajudan Jendral

D. Penggalan

Penggalan adalah proses pemendekan yang mengekalkan salah satu bagian dari leksem atau proses pemendekan yang menghilangkan salah satu bagian dari kata (Kridalaksana, 2008:178). Penggalan menurut Chaer (2007:191) adalah kependekan berupa pengekaln satu atau dua suku kata pertama dari bentuk yang dipendekkan itu. KBBI (2008:1046) menyatakan bahwa penggalan adalah potongan; keratan; bagian (cerita tersebut). Misalnya

lab	= laboratorium
Prof	= Profesor
Dok	= Dokter
Pak	= Bapak

Menurut Kridalaksana (1996:169) sub klasifikasi penggalan adalah sebagai berikut (1) penggalan suku kata pertama dari suku kata; (2) pengekaln suku kata terakhir suku kata; (3) pengekaln tiga huruf pertama dari suku kata; (4) pengekaln empat huruf pertama suku kata; (5) pengekaln suku kata terakhir dari suatu frase; (6) pelepasan sebaaian kata. Berikut penjabarannya.

1) Penggalan suku kata pertama dari suku kata, misalnya

Dok	= dokter
Sus	= suster

2) Pengekaln suku kata terakhir suku kata, misalnya

Pak	= Bapak (kata sapaan)
Bu	= Ibu (kata sapaan)
Dik	= Adik (kata sapaan)
Ti	= Tuti (nama diri)
Nak	= Anak (kata sapaan)
Pir	= Supir (kata sapaan)
yah	= wilayah
kum	= hukum
men	= resimen

3) Pengekalan tiga huruf pertama dari suku kata, misalnya

Bag	= bagian
Dep	= departemen
Des	= Desember
Dir	= Dirman
dir	= direktur
dis	= distrik
div	= divisi
fak	= fakultas

4) Pengekalan empat huruf pertama suku kata, misalnya

Brig	= brigade
Kapt	= kapten
Prof	= profesor
Sept	= September
Verp	= verponding
Viet	= Vietnam

5) Pengekalan suku kata terakhir dari suatu frase, misalnya

ekspres	= kereta api ekspres
harian	= surat kabar harian
kawat	= surat kawat

6) Pelepasan sebagian kata, misalnya

apabila	= pabila
kena apa	= kenapa
tidak akan	= takkan
bahwa sesungguhnya	= bahwasanya

E. Lambang huruf

Lambang huruf adalah hasil proses pemendekan berupa satu huruf atau lebih yang menggambarkan konsep dasar kuantitas, satuan atau unsur (Kridalaksana, 2008:139). Menurut mustakim (1996:121) singkatan lambang

huruf adalah singkatan yang terdiri atas satu huruf atau lebih yang melambangkan konsep dasar ilmiah, seperti kuantitas, satuan dan unsur.

Menurut kridalaksana (1996:173) lambang huruf dapat disubklasifikasikan sebagai berikut (1) lambang huruf yang menandai bahan kimia atau bahan lainnya; (2) lambang huruf yang menandai ukuran; (3) lambang huruf yang menyatakan bilangan; (4) lambang huruf yang menandai kota/negara/alat angkutan; (5) lambang huruf yang menyatakan uang; (6) lambang huruf yang dipakai dalam berita kawat.

Berikut pemaparan dari setiap subklasifikasi dari lambang huruf.

- 1) Lambang huruf yang menandai bahan kimia atau bahan lainnya.
 - a. Pengekalan huruf pertama dari kata, misalnya
 - N = nitrogen
 - O = oksigen
 - P = fosfor
 - S = sulfur
 - b. Pengekalan dua huruf pertama dari kata, misalnya
 - Ar = argon
 - Au = aurum
 - Ca = kalsium
 - Ir = iridium
 - Na = natrium
 - Ne = neon
 - Ni = nicolum
 - Ra = radium
 - Ti = titan
 - c. Pengekalan huruf dan bilangan yang menyatakan rumus bahan kimia, misalnya
 - H₂O = hidrogen dioksida
 - H₂SO₄ = asam sulfat
 - N₂O = natrium oksida

d. Pengelakan huruf pertama dan ketiga, misalnya

Cl = klorida

Br = barium

Mg = magnesium

e. Pengelakan gabungan lambang huruf, misalnya

NaCl = natrium klorida

KOH = kalium hidroksida

KCN = kalium sianida

2) Lambang huruf yang menandai ukuran.

a. Pengelakan huruf pertama, misalnya

g = gram

l = liter

m = meter

A = ampere

V = volt

W = walt

C = Celcius

F = Fahrenheit

b. Pengelakan huruf pertama dari komponen gabungan, misalnya

km = kilometer

hm = hektometer

ml = milimeter

kw = kilowatt

c. Pengelakan huruf pertama dan terakhir dari komponen pertama dan huruf pertama komponen kedua, misalnya

dam = dekameter

dal = dekaliter

dag = dekagram

d. Pengelakan huruf pertama, ketiga, dan keempat, misalnya

yrd = yard

3) Lambang huruf yang menyatakan bilangan.

Lambang huruf yang digunakan sebagai lambang bilangan misalnya

I	= 1
V	= 5
X	= 10
L	= 50
C	= 100
D	= 500
M	= 1000
CXC	= 190
LM	= 950
MCM	= 1900
MCMLXXXIV	= 1984

4) Lambang huruf yang menandai kota/negara/alat angkutan.

a. Pengekalan dua huruf pertama ditambah satu huruf pembeda, misalnya

AMI	= Ampenan
AMQ	= Ambon
BIK	= Biak
DJB	= Jambi
DJJ	= Jayapura
MES	= Medan
SIN	= Singapore

b. Pengekalan tiga huruf konsonan, misalnya

JKT	= Jakarta
PDG	= Padang
PGK	= Pangkalpinang
PLM	= Palembang
TRK	= Tarakan
BKK	= Bangkok

c. Lambang huruf yang menandai nomor mobil, misalnya

A	= Banten
B	= Jakarta
D	= Bandung
E	= Cirebon
F	= Bogor
AB	= Yogyakarta
AD	= Surakarta
DB	= Minahasa
DR	= Lombok
EB	= Flores

5) Lambang huruf yang menyatakan uang.

Rp	= rupiah
\$	= dollar
¥	= yen
£	= pound
R	= rupee
DM	= deutsche Mark
Fr	= franc

6) Lambang huruf yang dipakai dalam berita kawat.

HRP	= harap
DTG	= datang
DGR	= segera

2.4 Dasar Analisis Abreviasi

Dasar-dasar dalam analisis penulisan bentuk-bentuk singkatan didasarkan pada *PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia)* (2016:26). Berikut pemaparan dari dasar-dasar menurut *PUEBI*.

1) Singkatan nama orang, gelar, sapaan, jabatan, atau pangkat diikuti dengan tanda titik pada setiap unsur singkatan itu.

Misalnya:

A.H. Nasution	Abdul Haris Nasution
H. Hamid	Haji Hamid
Suman Hs.	Suman Hasibuan
W.R. Supratman	Wage Rudolf Supratman
M.B.A.	<i>master of business administration</i>
M.Hum.	magister humaniora
M.Si.	magister sains
S.E.	sarjana ekonomi
S.Sos.	sarjana sosial
S.Kom.	sarjana komunikasi
S.K.M.	sarjana kesehatan masyarakat
Sdr.	saudara
Kol.	Darmawati Kolonel Darmawati

- 2) Singkatan yang terdiri atas huruf awal setiap kata nama lembaga pemerintah dan ketatanegaraan, lembaga pendidikan, badan atau organisasi, serta nama dokumen resmi ditulis dengan huruf kapital tanpa tanda titik.

Misalnya:

NKRI	Negara Kesatuan Republik Indonesia
UI	Universitas Indonesia
PBB	Perserikatan Bangsa-Bangsa
WHO	World Health Organization
PGRI	Persatuan Guru Republik Indonesia
KUHP	Kitab Undang-Undang Hukum Pidana

- 3) Singkatan yang terdiri atas huruf awal setiap kata yang bukan nama diri ditulis dengan huruf kapital tanpa tanda titik.

Misalnya:

PT	perseroan terbatas
MAN	madrasah aliah negeri
SD	sekolah dasar

KTP	kartu tanda penduduk
SIM	surat izin mengemudi
NIP	nomor induk pegawai

- 4) Singkatan yang terdiri atas tiga huruf atau lebih diikuti dengan tanda titik.

Misalnya:

hlm.	halaman
dll.	dan lain-lain
dsb.	dan sebagainya
dst.	dan seterusnya
sda.	sama dengan di atas
ybs.	yang bersangkutan
yth.	yang terhormat
ttt.	tertanda
dkk.	dan kawan-kawan

- 5) Singkatan yang terdiri atas dua huruf yang lazim dipakai dalam surat-menyerat masing-masing diikuti oleh tanda titik.

Misalnya:

a.n.	atas nama
d.a.	dengan alamat
u.b.	untuk beliau
u.p.	untuk perhatian
s.d.	sampai dengan

- 6) Lambang kimia, singkatan satuan ukuran, takaran, timbangan, dan mata uang tidak diikuti tanda titik.

Misalnya:

Cu	kuprum
cm	sentimeter
kVA	kilovolt-ampere
l	liter
kg	kilogram
Rp	rupiah

- 7) Akronim nama diri yang terdiri atas huruf awal setiap kata ditulis dengan huruf kapital tanpa tanda titik.

Misalnya:

BIG	Badan Informasi Geospasial
BIN	Badan Intelijen Negara
LIPI	Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia
LAN	Lembaga Administrasi Negara
PASI	Persatuan Atletik Seluruh Indonesia

- 8) Akronim nama diri yang berupa gabungan suku kata atau gabungan huruf dan suku kata dari deret kata ditulis dengan huruf awal kapital.

Misalnya:

Bulog	Badan Urusan Logistik
Bappenas	Badan Perencanaan Pembangunan Nasional
Kowani	Kongres Wanita Indonesia
Kalteng	Kalimantan Tengah
Mabbim	Majelis Bahasa Brunei Darussalam-Indonesia-Malaysia
Suramadu	Surabaya-Madura

- 9) Akronim bukan nama diri yang berupa gabungan huruf awal dan suku kata atau gabungan suku kata ditulis dengan huruf kecil.

Misalnya:

iptek	<i>ilmu pengetahuan dan teknologi</i>
pemilu	<i>pemilihan umum</i>
puskesmas	<i>pusat kesehatan masyarakat</i>
rapim	<i>rapat pimpinan</i>
rudal	<i>peluru kendali</i>
tilang	<i>bukti pelanggaran</i>

2.5 Dasar Pelafalan Bentuk Abreviasi

Dasar dalam pelafalan bentuk abreviasi adalah morfem visual dan morfem auditif. Morfem menurut Chaer (2007:146) adalah satuan gramatikal terkecil yang mempunyai makna. Berikut penjelasan dari kedua morfem tersebut dikutip dari Febriyanto (2016).

- 1) Morfem visual adalah bentuk bahasa terkecil yang mendukung makna tapi tidak diwujudkan secara fonetis, melainkan secara tertulis. Misalnya *dsb* dan *dll* mewakili makna tertentu tetapi tidak pernah dilafalkan (yang dilafalkan ialah kepanjangannya). Contoh bentuk singkatan yang tidak dieja huruf demi huruf seperti *dll* hanya terdapat dalam bentuk tulis dan yang dilafalkan selalu bentuk kepanjangannya *dan lain-lain*. Antara *dll* dan *dan lain-lain* terdapat relasi yang tetap dan teratur, keduanya mengatur pada referen yang sama di luar bahasa. *Dll* dalam bahasa Indonesia boleh dianggap sebagai satuan yang berstatus morfem, karena bentuk bahasa itu mempunyai realisasi fonemis dan mempunyai makna. Hanya sebagai bentuk bahasa satuan ini tidak pernah dilafalkan. Oleh karena itu satuan serupa ini oleh Bolinger dinamakan morfem visual.
- 2) Morfem auditif adalah morfem dalam pengertian konvensional, dan menjadi konsep dasar linguistik, karena linguistik memusatkan perhatian pada ragam lisan. Bentuk singkatan yang dapat dieja huruf demi huruf boleh disebut morfem auditif, karena morfem ini dilafalkan sesuai dengan bentuk grafemnya. Misalnya *PSSI* (*Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia*) dan *PBB* (*Pajak Bumi dan Bangunan*).

2.6 Pemakaian Bentuk Abreviasi

Bentuk-bentuk abreviasi (pemendekan) banyak ditemukan dalam bahasa Indonesia dari berbagai macam bidang misalnya *FKIP* (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan), *OSIS* (Organisasi Siswa Intra Sekolah), *Parpol* (Partai Politik), *Pilgub* (Pemilihan Gubernur), *KTP* (Kartu Tanda Penduduk), dan *SIM* (Surat Izin Mengemudi). Abreviasi (pemendekan) tersebut dapat dipahami oleh pemakai bahasa, mereka tidak mengalami kesulitan dalam menggunakan abreviasi tersebut.

Kesulitan akan timbul jika abreviasi yang ada mengacu pada bidang-bidang khusus, atau bidang yang jarang ditemui dan digunakan dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Oleh karena itu, perlu adanya pengenalan serta penggunaan yang berkala agar masyarakat luas dapat memahami makna dari abreviasi yang khusus digunakan oleh kalangan tertentu.

Moeliono (1986:55) mengatakan bahwa timbulnya bentuk-bentuk abreviasi didorong oleh pertimbangan kehematan waktu dan energi. Kehematan dapat berakres menjadi kemalasan. Kemudian disebutkan bahwa abreviasi dapat dianggap semacam kode yang singkat di kalangan masyarakat bahasa tertentu dipahami semudah bentuk lengkapnya. Di luar kalangan itu, abreviasi nama badan atau orang dapat menimbulkan salah paham. Berdasarkan hal tersebut abreviasi dapat menimbulkan dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif dari penggunaan bentuk abreviasi dapat dilihat dari segi kehematan baik dalam lisan maupun tulisan, sedangkan dampak negatifnya antara lain yaitu menimbulkan “kemalasan” pada pengguna bahasa, karena dianggap sebagai “pencemaran” berbahasa. Artinya dapat menghambat pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia. Ada kalanya bentuk abreviasi itu sulit dimengerti. Oleh karena itu, demi kelancaran komunikasi penggunaan abreviasi dibatasi pemakaiannya di kalangan itu sendiri. Jika abreviasi itu tidak dapat dipahami maka hilang pula fungsinya sebagai kode bahasa.

2.7 Kata dan Istilah dalam Bidang Pendidikan

Kata adalah satuan atau bentuk bebas dalam tuturan. Bentuk secara morfemis adalah bentuk yang dapat berdiri sendiri, artinya tidak membutuhkan bentuk lain yang digabung dengannya (Verhaar, 2012:97). Tak jauh berbeda dengan pengertian milik Verhaar, Chaer (2011:16) mendefinisikan kata sebagai satuan ujaran (bahasa) terkecil yang secara inheren memiliki sebuah makna yang disebut *makna leksikal*, *makna denotasi*, makna apa adanya atau *makna lugas*. Menurut KBBI (2008:648) kata adalah unsur bahasa yang diucapkan atau dituliskan yang merupakan perwujudan kesatuan perasaan dan pikiran yang dapat digunakan dalam berbahasa. Ramlan (1987:30) juga ikut berpendapat bahwa kata

sebagai bentuk bebas paling kecil, atau dengan kata lain, setiap bentuk bebas merupakan kata. Berdasarkan pengertian dari beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa kata adalah unsur terkecil dari bahasa yang memiliki makna.

Berbeda dengan kata, istilah digunakan dalam bidang tertentu. Hal ini sejalan dengan pengertian istilah menurut KBBI (2008:566) bahwa istilah adalah kata atau gabungan kata yang dengan cermat mengungkapkan suatu makna konsep, proses, keadaan, atau sifat yang khas dalam bidang tertentu. Mustakim (1996:142) menyatakan istilah adalah kata atau gabungan kata yang dengan cermat mengungkapkan suatu konsep, proses, keadaan, atau sifat yang khas dalam bidang tertentu. Mengacu pada dua pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa istilah adalah kata atau gabungan kata yang bersifat khusus atau penanda identitas pada suatu bidang tertentu. Istilah tersebut misalnya digunakan dalam bidang pendidikan.

Istilah bidang pendidikan adalah istilah yang merupakan kata atau gabungan kata yang digunakan dalam bidang pendidikan. Istilah yang digunakan dalam bidang tersebut memiliki makna sendiri sebagai identitas yang khusus. Maksudnya istilah pendidikan tersebut merupakan istilah yang hanya digunakan dalam kegiatan atau aktivitas yang berhubungan dengan bidang yang dimaksudkan. Istilah bidang yang dimaksud dalam penelitian ini adalah abreviasi bidang pendidikan yang keberadaannya berhubungan dengan keefektifan dan keefisienan dalam aktivitas atau kegiatan di bidang itu sendiri. Abreviasi dibidang pendidikan dilihat dari penggunaannya dalam berbagai hal khususnya dalam penelitian ini pada buku referensi.

2.8 Buku Referensi

Secara sederhana buku dapat didefinisikan sebagai kumpulan lembaran yang dijilid menjadi satu dan berisi suatu pengetahuan dalam bidang tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut, buku dapat dibedakan artinya menjadi dua yaitu pengertian buku dari segi bentuk dan fungsinya. Buku dari segi bentuk didefinisikan sebagai kumpulan lembaran yang dijilid menjadi satu. Selain itu, pengertian buku berdasarkan fungsinya adalah sarana informasi cetak yang

berisikan suatu pengetahuan di bidang tertentu. Pengetahuan tertentu yang dimaksudkan adalah berkaitan dengan suatu bidang yang ada di masyarakat.

Buku sangat penting sebagai penyedia pengetahuan bagi seseorang yang menginginkan informasi lebih dalam pada kajian yang dibutuhkan. Bahkan karena pentingnya sebuah buku, buku dikatakan sebagai jendela dunia. Maksudnya adalah buku mampu mengubah kualitas hidup seseorang menjadi jauh lebih baik, tetapi buku tak mampu mengubah kualitas diri dari seseorang apabila buku tidak dibaca dengan baik. Oleh karena itu fungsi buku sebagai pengetahuan serta mampu mengubah kualitas seseorang akan terlaksana, apabila buku tersebut dibaca. Selain fungsi buku sebagai pengetahuan, buku juga berfungsi sebagai sarana publikasi bagi penulis untuk mengenalkan ide, gagasan serta pengetahuan baru yang telah ditemukan.

Buku memiliki berbagai macam jenis, salah satunya adalah buku referensi. Buku referensi menurut (panduan penulisan buku teks, Dikti) adalah suatu tulisan ilmiah dalam bentuk buku yang substansi pembahasannya fokus pada satu bidang ilmu. Buku tersebut membahas topik yang cukup luas (satu bidang ilmu). Urutan materi dan struktur buku teks disusun berdasarkan logika bidang ilmu (*content oriented*). Buku ini diterbitkan secara umum dan dipasarkan. Atas dasar itulah pula buku referensi tak hanya diketahui oleh kalangan tertentu saja, melainkan kalangan umum. Buku referensi dikenal dengan penggunaan bahasanya yang mudah dipahami karena mengedepankan minat baca sebagai sarana membagi informasi dan pengetahuan pada kajian bidang ilmu.

Berdasarkan paparan di atas buku referensi merupakan hal yang sangat penting. Berbagai macam buku khususnya buku referensi yang berisikan suatu kajian atau bidang tertentu mampu membuat seseorang yang awalnya tidak mengetahui hal yang ingin diketahui menjadi memahami, bahkan mendapatkan pengetahuan yang jauh lebih banyak dari yang dibutuhkan. Pentingnya buku khususnya buku referensi tak hanya diketahui oleh kalangan tertentu saja. Berbagai macam kalangan membutuhkan buku referensi untuk mendapatkan pengetahuan. Bahkan pengetahuan yang ada dalam buku referensi juga akan

berkembang mengikuti perkembangan zaman. Hal tersebut akan memudahkan para pembaca untuk mendapatkan informasi yang jauh lebih baik.

2.9 Abreviasi sebagai Alternatif Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

Materi pembelajaran merupakan substansi yang akan dibuat oleh guru dan disampaikan pada siswa melalui proses pembelajaran. Materi yang dibuat oleh guru dijadikan sebagai pengembangan pembelajaran agar siswa lebih memahami materi yang akan hendak dipelajari. Materi yang disusun oleh guru nantinya disesuaikan dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar. Mengacu pada setiap kompetensi dasar itulah, terdapat indikator atau tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh guru. Kompetensi inti dan kompetensi dasar sebagai acuan guru dalam mengembangkan materi pembelajaran berpedoman pada kurikulum.

Kurikulum merupakan suatu rencana yang memberi pedoman atau pegangan dalam proses kegiatan belajar mengajar (Syaodih, 2009:5). Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 19, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan perkembangannya, kurikulum yang saat ini digunakan dalam sistem pendidikan nasional adalah kurikulum 2013. Kurikulum 2013 banyak mengalami perubahan dan pembenahan yang bertujuan agar sistem pendidikan di Indonesia menjadi lebih baik. Kurikulum tak hanya menjadi acuan untuk satu mata pelajaran saja, melainkan untuk semua mata pelajaran yang ada. Bahasa Indonesia sebagai salah satu mata pelajaran juga berpedoman pada kurikulum 2013 revisi 2016 dalam pengembangan materi pembelajaran.

Abreviasi merupakan salah satu materi pembelajaran bahasa Indonesia. Abreviasi dalam materi pembelajaran bahasa Indonesia termasuk dalam materi tentang kosakata kebahasaan. Pembelajaran mengenai abreviasi diharapkan mampu memberikan pengetahuan bagi peserta didik tentang abreviasi diberbagai macam bidang. Pengetahuan tentang abreviasi tersebut dapat mencakup bentuk

abreviasi serta karakteristik dan kepanjangan dari abreviasi itu sendiri. Guru dapat menjadikan abreviasi sebagai alternatif materi pembelajaran yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran. Materi abreviasi bahasa Indonesia dapat digunakan pada jenjang SMA Kelas XII semester ganjil dengan berpedoman pada kurikulum 2013 revisi 2016. Berikut penjabaran mengenai materi abreviasi tersebut.

Kompetensi Inti

- KI 3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI 4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

Kompetensi Dasar

- 3.5 Mengidentifikasi kalimat dalam berbagai ragam bahasa.
- 4.5 Menyajikan sebuah teks dengan berbagai ragam bahasa.

Indikator

- 1) Mendata penggunaan kalimat dalam berbagai ragam bahasa (abreviasi).
- 2) Menyajikan sebuah teks dengan berbagai ragam bahasa (abreviasi).
- 3) Mempresentasikan, memberikan tanggapan, dan merevisi hasil kerja berdasarkan masukan teman dan guru.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Pada bab ini dipaparkan tentang metode penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam penelitian. Metode penelitian tersebut meliputi: (1) rancangan dan jenis penelitian, (2) data dan sumber data, (3) penentuan korpus, (4) teknik pengumpulan data, (5) teknik analisis data, (6) instrumen penelitian, dan (7) prosedur penelitian.

3.1 Rancangan dan Jenis Penelitian

Rancangan dan jenis penelitian merupakan kegiatan perencanaan yang digunakan peneliti dalam sebuah kegiatan penelitian. Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan penelitian kualitatif karena data yang dihasilkan berupa kata-kata yang mendeskripsikan suatu data. Hal ini sejalan dengan pendapat Bodgan dan Taylor (dalam Moelong 2001:3) yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Berdasarkan rancangan tersebut maka penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa gambaran mengenai bentuk dan proses abreviasi bidang pendidikan dalam buku referensi.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif karena hasil yang diperoleh berupa data deskripsi berwujud kosa kata. Menurut Nawawi (1994:73) penelitian deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan pada fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya. Penelitian deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan fenomena bahasa berupa bentuk abreviasi (singkatan, akronim, kontraksi, penggalan dan lambang huruf) yang ada di dalam buku referensi. Penelitian ini mendeskripsikan bentuk abreviasi serta proses pembentukan abreviasi dalam buku referensi dan abreviasi sebagai alternatif materi pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan transformasional. Pendekatan ini dipilih karena adanya fenomena transformasi atau perubahan bentuk bahasa yaitu abreviasi atau pemendekan. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Zaim (2014:15) bahwa pendekatan transformasional mengamati proses perubahan yang terjadi pada suatu peristiwa. Dalam peristiwa kebahasaan perubahan-perubahan ini lumrah terjadi dan dapat dideteksi dengan jelas. Oleh karena itu pendekatan transformasional berupaya mengamati, mendeteksi dan merumuskan proses perubahan yang terjadi.

3.2 Data dan Sumber Data

Data adalah segala informasi yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Data dalam penelitian ini adalah kata yang merupakan wujud dari abreviasi di bidang pendidikan. Penyajian data dalam hal ini akan disertakan pula konteks kalimatnya. Hal ini diperkuat dengan pendapat Zaim (2014:95) bahwa apabila yang diteliti morfologi, frasa, dan klausa, maka data yang diambil disertakan pula konteks kalimatnya. Abreviasi dalam penelitian ini diidentifikasi berdasarkan bentuk dan proses pembentukannya yang ditemukan dalam buku referensi. Data yang kedua adalah kompetensi dasar atau KD yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah ketiga yaitu pemanfaatan abreviasi sebagai alternatif materi pembelajaran.

Sumber data dalam penelitian merupakan suatu subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini adalah buku referensi di bidang pendidikan yang terbit di tahun 2015-2018. Buku referensi tersebut meliputi beberapa buku referensi yaitu.

- 1) Buku Pengelolaan Pendidikan
- 2) Buku Perencanaan dan Keuangan Pendidikan
- 3) Buku Manajemen Pendidikan
- 4) Buku Profesi Keguruan SD
- 5) Buku Profesi Kependidikan Perpektif Guru Profesional

Sumber data yang kedua adalah silabus mata pelajaran bahasa Indonesia jenjang SMA yang berpedoman pada kurikulum 2013 revisi 2016. Sumber data ini digunakan untuk memperoleh kompetensi dasar yang digunakan sebagai acuan dalam pemanfaatan abreviasi dalam materi pembelajaran.

3.3 Penentuan Korpus

Penentuan korpus merupakan suatu prosedur penelitian untuk mengumpulkan data yang berasal dari berbagai macam teks yang merupakan sumber data. Sumber data dalam penelitian ini merupakan jenis sumber tertulis yaitu buku. Penentuan korpus dalam penelitian ini menggunakan *theoretical sampling*. *Theoretical Sampling is the process of data collection for generating theory, whereby the analyst jointly collect, codes, and analyzes his data, and decides what data to collect next, and where to find them. in order to develop his theory as it emerges. (Theoretical Sampling* adalah sebuah proses dalam pengumpulan data, dimana peneliti mengumpulkan, mengodekan, dan menganalisis, serta menentukan data apa yang perlu untuk dikumpulkan selanjutnya dan dimana data tersebut bisa didapatkan, untuk mengembangkan teori yang perlahan-lahan mulai nampak) (Glaser dan Strauss, 1967: 45).

Penentuan korpus dengan teknik *Theoretical sampling* ini, peneliti tidak dapat menentukan ukuran dan kriteria sampel secara spesifik. Ukuran dan kriteria spesifik akan muncul dengan sendirinya saat menganalisis data. Penelitian dengan penentuan korpus ini dilakukan sampai peneliti mengalami titik jenuh dalam melakukan penelitiannya. *Theoretical sampling* dimulai dengan mengambil sampel yang homogen terlebih dahulu. Dalam penelitian ini, semua data yang termasuk dalam abreviasi akan menjadi sampel homogen. Setelah proses analisis data dilakukan pemilihan serta pengkajian sampel yang lebih heterogen. Sampel heterogen dalam penelitian ini adalah data yang termasuk dalam abreviasi dengan kategori bentuk abreviasi serta proses abreviasi yang berbeda-beda. Proses abreviasi ini baru dapat ditentukan seiring peneliti melakukan analisis data.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu hal yang penting dalam penelitian karena teknik ini merupakan strategi untuk mendapatkan data yang diperlukan (Basrowi dan Suwandi, 2008:93). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi yang menggunakan sumber-sumber tertulis. Hal ini diperkuat dengan pendapat Arikuno (1990:23) yang menyatakan bahwa pengumpulan data yang penelitiannya bersumber pada tulisan, menggunakan teknik dokumenasi. Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam teknik dokumenasi adalah sebagai berikut.

- 1) Menghimpun buku referensi bidang pendidikan yang digunakan sebagai penelitian.
- 2) Membaca dengan cermat dan teliti buku referensi yang telah dihimpun sebelumnya.
- 3) Menandai data dengan cara menggarisbawahi dan memberi kode pada kalimat yang mengandung abreviasi.

Berikut kode yang digunakan dalam penelitian ini.

SK	: Singkatan
AK	: Akronim
KT	: Kontraksi
PL	: Penggalan
LH	: Lambang Huruf

Contoh pengkodean data dalam penelitian.

SK01

Keterangan : **SK** menandakan bentuk abreviasi berupa singkatan.
01 menandakan nomor urut data.

- 4) Memindahkan data yang telah ditemukan ke dalam instrumen pemandu pengumpul data.
- 5) Langkah-langkah dalam menjawab rumusan masalah ketiga adalah sumber data berupa silabus mata pelajaran bahasa Indonesia jenjang SMA kurikulum 2013 revisi 2016 didownload untuk mencari KD atau kompetensi dasar yang sesuai sebagai data untuk menjabarkan materi pembelajaran yang sesuai.

3.5 Teknik Analisis Data

Menurut Bodgan dan dan Biklen (Moleong, 2001:248) analisis data adalah upaya mengolah data, mengorganisasikan data, memilah data menjadi satu kesatuan/kategori data, mencari, dan menemukan pola-pola, menemukan suatu yang penting dan memutuskan apa yang dapat dibicarakan kepada orang lain. Penelitian ini menggunakan metode analisis data distribusional atau metode agih. Metode ini sangat disarankan bagi peneliti bahasa. Metode agih menggunakan penentu di dalam bahasa itu sendiri. Metode agih menganalisis bahasa berdasarkan perilaku satuan lingual bahasa yang diteliti. Dengan demikian analisisnya memberikan keabsahan secara linguistik (Zaim, 2014:101). Pendapat tersebut juga diperkuat oleh Sudaryanto (2015:19) bahwa alat penentu dalam rangka kerja metode agih itu jelas, selalu berupa bagian atau unsur dari bahasa objek sasaran penelitian itu sendiri, seperti kata (kata ingkar, preposisi, adverbial, dsb.), fungsi sintaksis (subjek, objek, predikat, dsb.), klausa, silabe kata, titinada, dan yang lain.

Metode agih yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik dasar bagi unsur langsung atau disebut teknik BUL. Menurut Sudaryanto (2015:37) teknik dasar dalam metode agih disebut teknik bagi unsur langsung karena cara yang digunakan pada awal kerja analisis ialah membagi satuan lingual datanya menjadi beberapa bagian atau unsur; dan unsur-unsur yang bersangkutan dipandang sebagai bagian yang langsung membentuk satuan lingual yang dimaksud. Teknik ini digunakan untuk memperoleh kata yang dikategorikan sebagai bentuk abreviasi. Unsur dalam kalimat dibagi langsung untuk mendapatkan kata sebagai bentuk dari abreviasi. Berikut adalah contoh dari teknik bagi unsur langsung.

Pelaporan disini diartikan laporan yang wajib diserahkan oleh sekolah kepada Tim Manajemen **BOS** kabupaten dan pengumuman yang harus dipajang di papan pengumuman sekolah sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada masyarakat. (Rusdiana, 2015:234)

Berdasarkan kalimat di atas, kata **BOS** dikekalkan karena termasuk dalam bentuk abreviasi. Pengambilan kata **BOS** tersebut didasarkan pada kebutuhan yaitu kata yang termasuk dalam abreviasi.

Metode agih teknik lanjutan menggunakan teknik lesap dan teknik ganti. Menurut Sudaryanto (2015:43) teknik lesap dilaksanakan dengan melepaskan (melepaskan, menghilangkan, menghapuskan, mengurangi) unsur tertentu satuan lingual yang bersangkutan. Berikut merupakan contoh dari teknik lanjutan dengan menggunakan teknik lesap.

Implementasi kegiatan **BK** dalam pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi sangat menentukan keberhasilan proses belajar-mengajar. (Suriansyah dkk., 2015:103).

Kata **BK** merupakan abreviasi jenis singkatan yaitu kepanjangan dari bimbingan konseling. Kata tersebut mengalami pelesapan atau penghilangan beberapa unsur. Berkaitan dengan proses abreviasi unsur tersebut terdiri dari dua komponen kata yaitu bimbingan dan konseling. Bimbingan dikekalkan huruf **B**, sedangkan sisanya dilesapkan. Konseling dikekalkan huruf **K**, sedangkan sisanya juga dilesapkan.

Teknik lanjutan selain teknik lesap adalah teknik ganti. Teknik ganti dilaksanakan dengan menggantikan unsur tertentu satuan lingual yang bersangkutan dengan “unsur” tertentu yang lain di luar satuan lingual yang bersangkutan (Sudaryanto, 2015:43). Penggunaan teknik ganti dapat dilihat pada data berikut ini.

BP3 atau POMG adalah organisasi orangtua siswa yang berkewajiban membantu penyelenggaraan pendidikan termasuk pelaksanaan bimbingan dan konseling (Suriansyah dkk., 2015:90).

BP3 merupakan kepanjangan dari Badan Pembantu Penyelenggara Pendidikan. Unsur dari kata pembantu, penyelenggara dan pendidikan tersebut mengalami penggantian unsur menjadi **P3**, sedangkan untuk kata Badan dikekalkan huruf **B**, sedangkan sisanya dilesapkan sehingga menjadi bentuk abreviasi **BP3**.

Hasil analisis data disajikan dengan menggunakan metode formal dan metode informal. Metode penyajian formal adalah perumusan dengan apa yang umum dikenal sebagai tanda dan lambang-lambang (Sudaryanto, 2015:241). Metode formal dalam penelitian ini adalah penyajian data yang ditulis dalam bentuk kode pada data. Menurut Sudaryanto (2015:241) metode penyajian informal adalah perumusan dengan menggunakan kata-kata biasa. Penyajian dengan kata-kata biasa maksudnya adalah penyajian data yang bersifat deskriptif. Penyajian analisis data deskriptif tersebut meliputi uraian dari hasil analisis data berupa bentuk abreviasi dan proses abreviasi dalam bidang pendidikan yang ditemukan dalam buku referensi.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu untuk memperoleh data-data yang diperlukan. Menurut Arikunto (2006:129) instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Pendapat dari Arikunto membuktikan bahwa instrumen penelitian memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya mencapai tujuan penelitian.

Instrumen dalam penelitian terdiri dari instrumen utama serta instrumen pendukung. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Hal ini diperkuat oleh pendapat dari Sugiyono (2014:222) bahwa dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen adalah peneliti itu sendiri sebagai instrumen utama. Peneliti sebagai instrumen utama juga didukung oleh instrumen pendukung. Instrumen pendukung yang digunakan dalam penelitian ini meliputi instrumen pemandu pengumpul data dan instrumen pemandu analisis data. Instrumen pendukung pertama adalah instrumen pemandu pengumpul data yang digunakan untuk mempermudah dalam mengumpulkan data penelitian. Instrumen pendukung kedua yaitu instrumen pemandu analisis data digunakan untuk mempermudah dalam menguraikan bentuk dan karakteristik abreviasi di bidang pendidikan.

3.7 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan suatu tahapan yang dilakukan dalam penelitian. Prosedur penelitian dibuat agar cara kerja dalam penelitian dapat terarah. Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas tiga tahap. Tahapan dalam penelitian ini meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan penyelesaian yang akan dijabarkan berikut ini.

1) Tahap Persiapan

Tahap persiapan yang akan dilakukan meliputi.

a. Pemilihan dan penetapan judul.

Judul penelitian diajukan kepada komisi bimbingan. Kemudian judul disetujui dan dikonsultasikan pada pembimbing utama dan pembimbing anggota. Judul penelitian ini adalah “Abreviasi Bidang Pendidikan dalam Buku Referensi dan Pemanfaatannya sebagai Alternatif Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA”

b. Pengadaan studi pustaka

Pengadaan studi pustaka adalah kegiatan mencari literatur yang sesuai dengan judul penelitian ini. Kegiatan ini telah dilakukan sejak pemilihan dan penetapan judul.

c. Penyusunan metode penelitian

Penyusunan metode penelitian dilakukan dengan menyusun rancangan dan jenis penelitian, data dan sumber data, penentuan korpus, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, instrumen penelitian, serta prosedur penelitian.

d. Pembuatan matrik penelitian dan tabel instrumen penelitian.

Pengerjaan penelitian akan lebih mudah dengan adanya matrik penelitian serta tabel instrumen penelitian. Instrumen penelitian dalam penelitian ini meliputi instrumen pemandu pengumpul data dan instrumen pemandu analisis data.

2) Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan yang akan dilakukan meliputi.

a. Pengumpulan data

Hal yang pertama dilakukan dalam tahap pelaksanaan adalah pengumpulan data. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik dokumentasi. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah kata yang merupakan wujud dari abreviasi di bidang pendidikan.

b. Penganalisisan data

Penganalisisan data dilakukan berdasarkan instrumen pemandu pengumpul data serta instrumen pemandu analisis data. Hal ini untuk mempermudah peneliti dalam pengerjaan penelitian.

c. Penyimpulan hasil penelitian

Penyimpulan hasil penelitian dilakukan berdasarkan rumusan masalah melalui hasil analisis data yang telah dilakukan.

3) Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian yang akan dilakukan meliputi.

a. Penyusunan laporan penelitian

Penyusunan laporan penelitian bertujuan untuk mengkomunikasikan hasil penelitian dalam bentuk tulisan. Penyusunan laporan penelitian didasarkan pada pedoman karya ilmiah yang sesuai.

b. Revisi laporan penelitian

Revisi laporan penelitian penting dilakukan. Kegiatan ini merupakan proses perbaikan hasil laporan penelitian yang didasarkan pada saran yang sudah diterima dalam upaya menyempurnakan penelitian.

c. Penggandaan laporan penelitian

Tahap terakhir dalam penelitian adalah penggandaan laporan penelitian. Penggandaan laporan penelitian disesuaikan pada jumlah kebutuhan, setelah penggandaan dilakukan adalah kegiatan pendistribusian laporan penelitian.

komponen pertama serta pengekalannya satu huruf pertama komponen kedua, ketiga dan keempat. Abreviasi berupa kontraksi meliputi lima proses pembentukan yaitu (1) Pengekalannya suku pertama dari tiap komponen dan (2) Pengekalannya tiga huruf pertama tiap komponen serta pelepasan konjungsi. Temuan dengan proses pembentukan baru meliputi (1) Pengekalannya tiga huruf pertama komponen pertama dan ketiga, serta pengekalannya tiga huruf setelah suku kata kedua pada komponen kedua, (2) Pengekalannya tiga huruf pertama komponen pertama, kedua dan keempat, serta pengekalannya tiga huruf setelah suku kata ketiga pada komponen kedua, dan (3) Pengekalannya tiga huruf pertama pada komponen kata yang sukar dirumuskan disertai pelepasan konjungsi. Abreviasi bentuk lambang huruf yang ditemukan adalah lambang huruf yang menyatakan bilangan. Temuan baru untuk abreviasi bentuk lambang huruf meliputi (1) Lambang huruf yang menyatakan penamaan program paket pada pendidikan luar sekolah, dan (2) Lambang huruf yang menyatakan bilangan pada tingkatan suatu pendidikan.

Berbagai macam bentuk abreviasi yang ditemukan dilatar belakangi pada abreviasi bidang pendidikan yang cukup berkembang dan produktif. Perkembangan abreviasi tersebut didasarkan pada bahasa bersifat dinamis dan arbitrer (manasuka). Dasar bahasa tersebut yang mengakibatkan adanya temuan abreviasi diluar teori Kridalaksana. Walaupun bahasa bersifat arbitrer (manasuka) proses pembentukan abreviasi bentuk akronim perlu memperhatikan jumlah suku kata yang lazim pada bahasa Indonesia yaitu tidak lebih dari tiga suku kata. Selain itu hal yang perlu diperhatikan adalah akronim dibentuk dengan mengindahkan keserasian kombinasi vokal dan konsonan yang sesuai dengan pola kata bahasa Indonesia yang lazim agar mudah diucapkan dan diingat.

Abreviasi bidang pendidikan dapat dijadikan sebagai alternatif materi pembelajaran kebahasaan pada siswa jenjang SMA kelas XII semester ganjil dengan berpedoman pada kurikulum 2013 revisi 2016. Pembelajaran mengenai abreviasi bidang pendidikan memberikan siswa pengetahuan tentang abreviasi bentuk abreviasi dan proses abreviasi. Kompetensi inti yang digunakan adalah 3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya

terkait fenomena dan kejadian tampak mata. Kompetensi inti 4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori. Kompetensi dasar yang digunakan yaitu kompetensi dasar 3.5 Mengidentifikasi kalimat dalam berbagai ragam bahasa dan berpasangan dengan kompetensi dasar 4.5 Menyajikan sebuah teks dengan berbagai ragam bahasa. Indikator yang ingin dicapai yaitu (1) Mendata penggunaan kalimat dalam berbagai ragam bahasa (abreviasi), (2) Menyajikan sebuah teks dengan berbagai ragam bahasa (abreviasi), dan (3) Mempresentasikan, memberikan tanggapan, dan merevisi hasil kerja berdasarkan masukan teman dan guru.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian ini hal-hal yang dapat disarankan adalah sebagai berikut.

- 1) Guru bahasa Indonesia hendaknya menyampaikan materi abreviasi secara lengkap, tidak terfokus pada singkatan yang sudah banyak diketahui oleh siswa melainkan bentuk abreviasi lainnya yaitu akronim, kontraksi, penggalan dan lambang huruf. Guru juga harus menyertakan contoh yang dari setiap bentuk abreviasi agar siswa lebih memahami dan memperoleh pengetahuan yang jauh lebih luas. Selain itu, guru juga dapat menjelaskan proses pembentukan abreviasi kepada siswa.
- 2) Mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, disarankan menggunakan hasil penelitian sebagai bahan bacaan untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam kaitannya dengan mata kuliah morfologis.
- 3) Peneliti selanjutnya hendaknya dapat melakukan penelitian lanjutan mengenai abreviasi dengan menemukan temuan-temuan baru, selain yang sudah dikaji dengan menggunakan objek kajian yang lain dengan penggunaan bidang selain pendidikan. Alternatif penelitian tersebut misalnya kajian abreviasi di media sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Ana. 2015. *Skripsi : Penggunaan Hasil Abreviasi Pada Wacana Humor dalam Acara Indonesia Lawak Klub (ILK) di Trans7*. Jember: FKIP Jember.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, S. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tim Pengembang Pedoman Bahasa Indonesia. 2016. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. Edisi keempat. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Bagian Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2008. *Morfologi Bahasa Indonesia (Pendekatan dan Proses)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2011. *Ragam Bahasa Ilmiah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Febriyanto, F. 2016. *Morfologi 19/ Abreviasi*.
<http://ffhadisaputra.blogspot.com/2016/04/morfologi-19-abreviasi.html>
[Diakses pada 30 Agustus 2018].
- Glaser, Barney G., Strauss, Anselm L., 1967, *The Discovery of Grounded Theory: Strategies for Qualitative Research*, USA: Aldine Transaction.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Sibalus Bahasa Indonesia SMA*.
- Kridalaksana, Harimukti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.
- Kridalaksana, Harimurti. 1996. *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Kristiawan, M., D. Safitri, dan R. Lestari. 2017. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama.

- Laksono, Windu. 2015. *Bentuk Abreviasi Bahasa Indonesia dalam Iklan Cilik di Kedaulatan Rakyat*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Moeliono, Anton. 1986. *Santun Bahasa*. Jakarta: Gramedia.
- Moleong, Lexy J. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mustakim. 1996. *Tanya Jawab Ejaan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Nawawi, Hadari dan Martini, Mimi. 1994. *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Rahmat, A. dan R. Husain. 2018. *Profesi Keguruan SD*. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Ramlan, M. 1987. *Ilmu Bahasa Indonesia: Morfologi suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta. C.V. Karyono.
- Rusdiana, H.A. 2015. *Pengelolaan Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Santoso, Joko. 2000. *Dikti Morfologi Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: FBS UNY Press.
- Sudaryanto. 1992. *Metode Linguistik*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sudaryanto, 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Suriansyah, A., A. Ahmad, dan Sulistiyana. 2015. *Profesi Kependidikan "Perspektif Guru Profesional"*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suwandi, Sarwiji. 2008. *Semantik pengantar kajian makna*. Yogyakarta: Media Perkasa
- Tampubolon, Manahan. 2015. *Perencanaan & Keuangan Pendidikan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

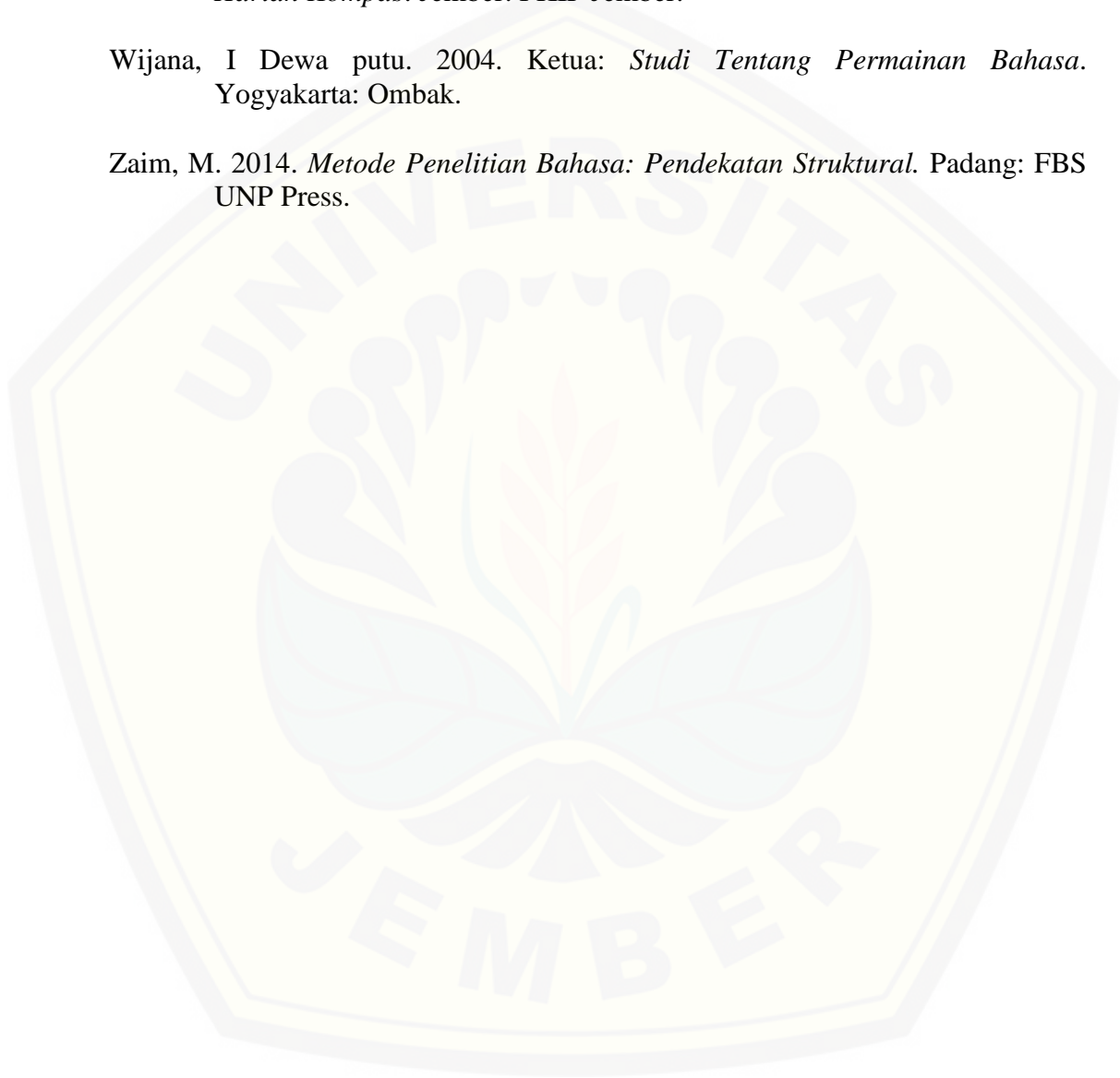
Tarigan, Hendry Guntur. 1985. *Pengajaran semantik*. Bandung: Angkasa.

Verhaar, J. W. M. 2012. *Asas-Asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Wahyuni, Ika Dian. 2010. *Skripsi : Abreviasi Bidang Politik dan Hukum dalam Harian Kompas*. Jember: FKIP Jember.

Wijana, I Dewa putu. 2004. *Ketua: Studi Tentang Permainan Bahasa*. Yogyakarta: Ombak.

Zaim, M. 2014. *Metode Penelitian Bahasa: Pendekatan Struktural*. Padang: FBS UNP Press.



LAMPIRAN

LAMPIRAN A. MATRIK PENELITIAN

Judul Penelitian	Rumusan Masalah	Metode Penelitian					
		Rancangan dan Jenis Penelitian	Data dan Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Teknik Analisis Data	Instrumen Penelitian	Prosedur Penelitian
Abreviasi Bidang Pendidikan dalam Buku Referensi dan Pemanfaatannya sebagai Alternatif Materi Pembelajaran Bahasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimanakah bentuk abreviasi bidang pendidikan yang terdapat pada buku referensi? 2. Bagaimanakah proses abreviasi bidang pendidikan yang terdapat pada buku referensi? 	<p>Rancangan Penelitian: Kualitatif.</p> <p>Jenis Penelitian: Deskriptif.</p> <p>Pendekatan: transformasional</p>	<p>Data:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kata yang merupakan wujud dari abreviasi khususnya di bidang pendidikan. 2. Kompetensi dasar atau KD. 	<p>Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi.</p>	<p>Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode distribusional atau metode agih dengan teknik dasar bagi unsur langsung, teknik lanjutan dengan</p>	<p>Instrumen utama:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti sendiri. <p>Instrumen pendukung:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Instrumen pemandu pengumpul data. 	<p>Prosedur penelitian dalam penelitian ini melalui tiga tahap yaitu.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tahap persiapan. 2. Tahap pelaksanaan. 3. Tahap penyelesaian.

<p>Indonesia di SMA</p>	<p>3. Bagaimanakah pemanfaatan abreviasi bidang pendidikan pada buku referensi sebagai alternatif materi pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah?</p>		<p>Sumber Data:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Buku referensi bidang pendidikan dari tahun 2015-2018. 2. Silabus mata pelajaran bahasa Indonesia jenjang SMA yang berpedoman pada kurikulum 2013 revisi 2016. 		<p>menggunakan teknik lesap dan teknik ganti. Hasil analisis data disajikan dengan menggunakan metode formal dan metode informal.</p>	<p>2. Instrumen pemandu analisis data.</p>	
-------------------------	--	--	--	--	---	--	--

LAMPIRAN B. INSTRUMEN PEMANDU PENGUMPUL DATA

No.	Deskripsi Data dalam Kalimat	Data	Sumber Data	Halaman Ke-	Kode
1.	Kemajuan penting dalam abad ini yang patut kita cermati adalah kemajuan IPTEK dalam bidang komunikasi dengan hadirnya sejumlah teknologi canggih yang memungkinkan terjadinya komunikasi antara seseorang dengan orang lain dalam berbagai dimensi pada waktu, tempat yang berebda.	IPTEK	Tampubolon, Manahan. 2015. <i>Perencanaan & Keuangan Pendidikan</i> . Jakarta: Mitra Wacana Media.	19	AK01
2.	Model evaluasi kurikulum dengan <i>congruence model (persuasion)</i> berdasarkan model Tyler, untuk melihat kesesuaian tujuan yang diharapkan dengan hasil yang diperoleh siswa, model seperti ini adalah EBTANAS yang merupakan contoh nyata evaluasi kurikulum.	EBTANAS	Tampubolon, Manahan. 2015. <i>Perencanaan & Keuangan Pendidikan</i> . Jakarta: Mitra Wacana Media.	31	AK02
3.	Inovasi diarahkan untuk menjawab tantangan yang berhubungan dengan pendidikan terbuka (<i>long distance learning</i>) seperti: Universitas Terbuka, SMP Terbuka dan Program Paket A, B dan C pada pendidikan luar sekolah.	A, B dan C	Tampubolon, Manahan. 2015. <i>Perencanaan & Keuangan Pendidikan</i> . Jakarta: Mitra Wacana Media.	35	LH01

4.	RPP disusun dengan mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi	RPP	Tampubolon, Manahan. 2015. <i>Perencanaan & Keuangan Pendidikan</i> . Jakarta: Mitra Wacana Media.	61	SK01
5.	Untuk itulah, Depdiknas (2006) meluncurkan rambu-rambu penilaian pembelajaran siswa, dengan apa yang disebut Penilaian Kelas.	Depdiknas	Tampubolon, Manahan. 2015. <i>Perencanaan & Keuangan Pendidikan</i> . Jakarta: Mitra Wacana Media.	92	KT01
6.	Peserta didik dinyatakan tidak naik ke kelas XII , apabila yang bersangkutan tidak mencapai ketuntasan belajar minimal, lebih dari 3 (tiga) mata pelajaran.	XII	Tampubolon, Manahan. 2015. <i>Perencanaan & Keuangan Pendidikan</i> . Jakarta: Mitra Wacana Media.	106	LH02
7.	Pada tahun 1950, pemerintah membentuk lembaga BKTPG atau yang lebih dikenal sekarang Pusat Pengembangan Penataran Guru Tertulis yang bertugas untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar, dengan menyediakan berbagai macam paket belajar tertulis dalam bidang kependidikan.	BKTPG	Tampubolon, Manahan. 2015. <i>Perencanaan & Keuangan Pendidikan</i> . Jakarta: Mitra Wacana Media.	157	SK02
8.	RAPBS perlu disusun pada setiap tahun ajaran sekolah dengan memastikan bahwa alokasi anggaran bisa memenuhi kebutuhan secara optimal.	RAPBS	Tampubolon, Manahan. 2015. <i>Perencanaan & Keuangan Pendidikan</i> . Jakarta: Mitra Wacana Media.	234	SK03

9.	<i>Kepmendiknas</i> tersebut disebutkan bahwa peran yang harus dilakukan Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah adalah.	<i>kepmendiknas</i>	Tampubolon, Manahan. 2015. <i>Perencanaan & Keuangan Pendidikan</i> . Jakarta: Mitra Wacana Media.	280	KT02
10.	Salah satu pendidikan profesi yang dikembangkan dalam pendidikan tinggi dalam keprofesian, yaitu program diploma, mulai <i>D1</i> sampai dengan <i>D4</i> dengan berbagai konsentrasi bidang ilmu keahlian.	<i>D1 dan D4</i>	Rusdiana, H.A. 2015. <i>Pengelolaan Pendidikan</i> . Bandung: CV Pustaka Setia.	33	SK04
11.	Proses belajar mengajar dalam pendidikan keprofesian akan berbeda dengan jalur kesarjanaan (<i>SI</i>) pada setiap bidang studi tersebut.	<i>SI</i>	Rusdiana, H.A. 2015. <i>Pengelolaan Pendidikan</i> . Bandung: CV Pustaka Setia.	33	SK05
12.	<i>Depdikbud</i> (1986) mengemukakan prinsip supervisi adalah: (1) dilakukan sesuai dengan kebutuhan guru, (2) hubungan antara guru dan supervisor didasarkan atas kerabat kerja, (3) supervisor ditunjang sifat keteladanan dan terbuka, (4) dilakukan secara terus-menerus, (5) dilakukan melalui berbagai wadah yang ada, (6) diperlancar melalui peningkatan koordinasi dan sinkronisasi horizontal dan vertikal, baik ditingkat pusat maupun daerah.	<i>Depdikbud</i>	Rusdiana, H.A. 2015. <i>Pengelolaan Pendidikan</i> . Bandung: CV Pustaka Setia.	69	KT03

13.	<i>SIMDIK</i> dikembangkan secara terpadu mulai dari proses operasional pendaftaran siswa baru, proses akademik, pengelolaan keuangan, sampai operasioanal siswa menjadi alumni.	<i>SIMDIK</i>	Rusdiana, H.A. 2015. <i>Pengelolaan Pendidikan</i> . Bandung: CV Pustaka Setia.	89	AK03
14.	<i>SIMDIK</i> merupakan proses operasional sekolah yang dirancang sesuai dengan standar <i>Jardiknas</i> .	<i>Jardiknas</i>	Rusdiana, H.A. 2015. <i>Pengelolaan Pendidikan</i> . Bandung: CV Pustaka Setia.	89	KT04
15.	<i>GBPP</i> merupakan produk dari perencanaan kurikulum yang dijadikan panduan bagi penyelenggara pendidikan ditingkat sekolah.	<i>GBPP</i>	Rusdiana, H.A. 2015. <i>Pengelolaan Pendidikan</i> . Bandung: CV Pustaka Setia.	127	SK06
16.	Dalam mengisi <i>prota</i> , hal yang penting adalah membandingkan jumlah jam efektif dengan alokasi waktu tatap muka dalam format AMP.	<i>prota</i>	Rusdiana, H.A. 2015. <i>Pengelolaan Pendidikan</i> . Bandung: CV Pustaka Setia.	128	KT05
17.	Sebenarnya penyusunan <i>proca</i> tidak jauh berbeda dengan penyusunan <i>prota</i> .	<i>proca</i>	Rusdiana, H.A. 2015. <i>Pengelolaan Pendidikan</i> . Bandung: CV Pustaka Setia.	128	KT06
18.	Integrasi konten <i>IPA</i> dan IPS adalah berdasarkan makna mata pelajaran sebagai organisasi konten, bukan sebagai sumber konten.	<i>IPA</i>	Rusdiana, H.A. 2015. <i>Pengelolaan Pendidikan</i> . Bandung: CV Pustaka Setia.	137	AK04

19.	Keduanya adalah pemberi makna yang substansi terhadap bahasa Indonesia PPKn , matematika dan seni budaya karena keduanya adalah lingkungan nyata peserta didik dan masyarakat hidup.	PPKn	Rusdiana, H.A. 2015. <i>Pengelolaan Pendidikan</i> . Bandung: CV Pustaka Setia.	137	SK07
20.	Dengan demikian, NUN peserta didik yang akan diterima disusun berdasarkan peringkatnya.	NUN	Rusdiana, H.A. 2015. <i>Pengelolaan Pendidikan</i> . Bandung: CV Pustaka Setia.	193	AK05
21.	Pelaporan disini diartikan laporan yang wajib diserahkan oleh sekolah kepada Tim Manajemen BOS kabupaten dan pengumuman yang harus dipajang di papan pengumuman sekolah sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada masyarakat.	BOS	Rusdiana, H.A. 2015. <i>Pengelolaan Pendidikan</i> . Bandung: CV Pustaka Setia.	234	AK06
22.	Selanjutnya Persatuan Guru Republik Indonesia dalam Kongres PGRI XVI tahun 1989, telah merumuskan KODE ETIK GURU INDONESIA yang pada dasarnya merupakan penyempurnaan dari kode etik jabatan guru di atas.	PGRI	Suriansyah, A., A. Ahmad, dan Sulistiyana. 2015. <i>Profesi Kependidikan "Perspektif Guru Profesional"</i> . Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.	43	SK08
23.	Selanjutnya Persatuan Guru Republik Indonesia dalam Kongres PGRI XVI tahun 1989, telah merumuskan KODE ETIK GURU INDONESIA yang pada dasarnya merupakan penyempurnaan	XVI	Suriansyah, A., A. Ahmad, dan Sulistiyana. 2015. <i>Profesi Kependidikan "Perspektif Guru Profesional"</i> . Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.	43	LH03

	dari kode etik jabatan guru di atas.				
24.	BP3 atau POMG adalah organisasi orangtua siswa yang berkewajiban membantu penyelenggaraan pendidikan termasuk pelaksanaan bimbingan dan konseling.	BP3	Suriansyah, A., A. Ahmad, dan Sulistiyana. 2015. <i>Profesi Kependidikan “Perspektif Guru Profesional”</i> . Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.	90	SK09
25.	BP3 atau POMG adalah organisasi orangtua siswa yang berkewajiban membantu penyelenggaraan pendidikan termasuk pelaksanaan bimbingan dan konseling.	POMG	Suriansyah, A., A. Ahmad, dan Sulistiyana. 2015. <i>Profesi Kependidikan “Perspektif Guru Profesional”</i> . Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.	90	SK10
26.	Program yang berkaitan dengan masalah administratif seperti kapan pelaksanaan semester, UTS, UAS , UN, pembagian raport, awal tahun ajaran (pembukaan tahun ajaran) dan akhir tahun ajaran, sampai pada masalah kapan pelepasan siswa, rapat sekolah dengan orangtua murid dan lain-lain.	UAS	Suriansyah, A., A. Ahmad, dan Sulistiyana. 2015. <i>Profesi Kependidikan “Perspektif Guru Profesional”</i> . Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.	126	AK07
27.	Sungguhpun guru sebelum bertugas sebagai guru dipersiapkan secara optimal di perguruan tinggi (LPTK: FKIP , STKIP, IKIP, AKTA IV Mengajar) tetapi kenyataan menunjukkan tidak semua guru di sekolah betul-betul profesional dalam melaksanakan tugasnya, dalam kaitan ini Jacobson menyatakan bahwa di sekolah/lembaga pendidikan ternyata tidak semua	FKIP	Suriansyah, A., A. Ahmad, dan Sulistiyana. 2015. <i>Profesi Kependidikan “Perspektif Guru Profesional”</i> . Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.	147	SK11

	guru tergolong <i>well trained</i> (terlatih baik) dan <i>well qualified</i> (berkualitas/kualifikasi baik).				
28.	Sungguhpun guru sebelum bertugas sebagai guru dipersiapkan secara optimal di perguruan tinggi (LPTK: FKIP, STKIP, IKIP , AKTA IV Mengajar) tetapi kenyataan menunjukkan tidak semua guru di sekolah betul-betul profesional dalam melaksanakan tugasnya, dalam kaitan ini Jacobson menyatakan bahwa di sekolah/lembaga pendidikan ternyata tidak semua guru tergolong <i>well trained</i> (terlatih baik) dan <i>well qualified</i> (berkualitas/kualifikasi baik).	IKIP	Suriansyah, A., A. Ahmad, dan Sulistiyana. 2015. <i>Profesi Kependidikan “Perspektif Guru Profesional”</i> . Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.	147	AK08
29.	Manajemen berbasis sekolah yang sudah diimplementasikan sejak tahun 1999 diprioritaskan pada tiga (3) pilar yaitu Manajemen, PAKEM , dan Peran Serta Masyarakat.	PAKEM	Suriansyah, A., A. Ahmad, dan Sulistiyana. 2015. <i>Profesi Kependidikan “Perspektif Guru Profesional”</i> . Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.	183	AK09
30.	Pada sekolah yang menggunakan sistem penerimaan berdasarkan DANEM , ketentuan siswa yang diterima berdasarkan atas ranking DANEM yang dibuat.	DANEM	Kristiawan, M., D. Safitri, dan R. Lestari. 2017. <i>Manajemen Pendidikan</i> . Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama.	73	AK10

UPT Perpustakaan Universitas Jember

31.	Guru kelas harus menjalankan tugasnya secara menyeluruh, baik tugas menyampaikan semua materi pelajaran (kecuali Agama dan <i>penjaskes</i>) dan memberikan layanan bimbingan konseling kepada semua siswa tanpa terkecuali.	<i>penjaskes</i>	Rahmat, A. dan R. Husain. 2018. <i>Profesi Keguruan SD</i> . Yogyakarta: Zahir Publishing.	100	KT07
32.	Pada akhir tahun 2014, berdasarkan data guru pada sistem <i>NUPTK</i> , masih ada sekitar 500 ribu guru dalam jabatan yang belum memiliki sertifikat pendidik.	<i>NUPTK</i>	Rahmat, A. dan R. Husain. 2018. <i>Profesi Keguruan SD</i> . Yogyakarta: Zahir Publishing.	176	SK12

LAMPIRAN C. INSTRUMEN PEMANDU ANALISIS DATA

No.	Data	Kepanjangan	Kode	Pola Pembentukan
1.	IPTEK	<i>Ilmu Pengetahuan dan Teknologi</i>	AK01	Pengekalan huruf pertama komponen pertama dan kedua serta pengekalan suku kata pertama komponen ketiga disertai pelepasan konjungsi
2.	EBTANAS	<i>Evaluasi Belajar Tahap Akhir Nasional</i>	AK02	Pengekalan huruf pertama komponen pertama, kedua, ketiga, keempat serta pengekalan tiga huruf pertama komponen kelima
3.	A, B dan C	-	LH01	*Lambang huruf yang menyatakan penamaan program paket pada pendidikan luar sekolah
4.	RPP	<i>Rencana Pelaksanaan Pembelajaran</i>	SK01	Pengekalan huruf pertama tiap komponen
5.	Depdiknas	<i>Departemen Pendidikan Nasional</i>	KT01	*Pengekalan tiga huruf pertama komponen pertama dan ketiga serta pengekalan tiga huruf setelah suku kata kedua pada komponen kedua

UPT Perpustakaan Universitas Jember

6.	XII	-	LH02	*Lambang huruf yang menyatakan bilangan pada tingkatan suatu pendidikan
7.	BKTPG	<i>Balai Kursus Tertulis Pendidikan Guru</i>	SK02	Pengekalan huruf pertama tiap komponen
8.	RAPBS	<i>Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah</i>	SK03	Pengekalan huruf pertama dengan pelepasan konjungsi
9.	kepmendiknas	<i>Keputusan Menteri Pendidikan Nasional</i>	KT02	*Pengekalan tiga huruf pertama komponen pertama, kedua dan keempat serta pengekalan tiga huruf setelah suku kata kedua pada komponen ketiga
10.	D1 dan D4	<i>Diploma 1 dan Diploma 4</i>	SK04	*Pengekalan huruf pertama tiap komponen serta diikuti dengan bilangan
11.	S1	<i>Strata 1</i>	SK05	*Pengekalan huruf pertama tiap komponen serta diikuti dengan bilangan
12.	Depdikbud	<i>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan</i>	KT03	*Pengekalan tiga huruf pertama pada komponen kata yang sukar dirumuskan disertai pelepasan konjungsi
13.	SIMDIK	<i>Sistem Informasi Manajemen Pendidikan</i>	AK03	Pengekalan huruf pertama komponen pertama, kedua dan ketiga serta pengekalan

UPT Perpustakaan Universitas Jember

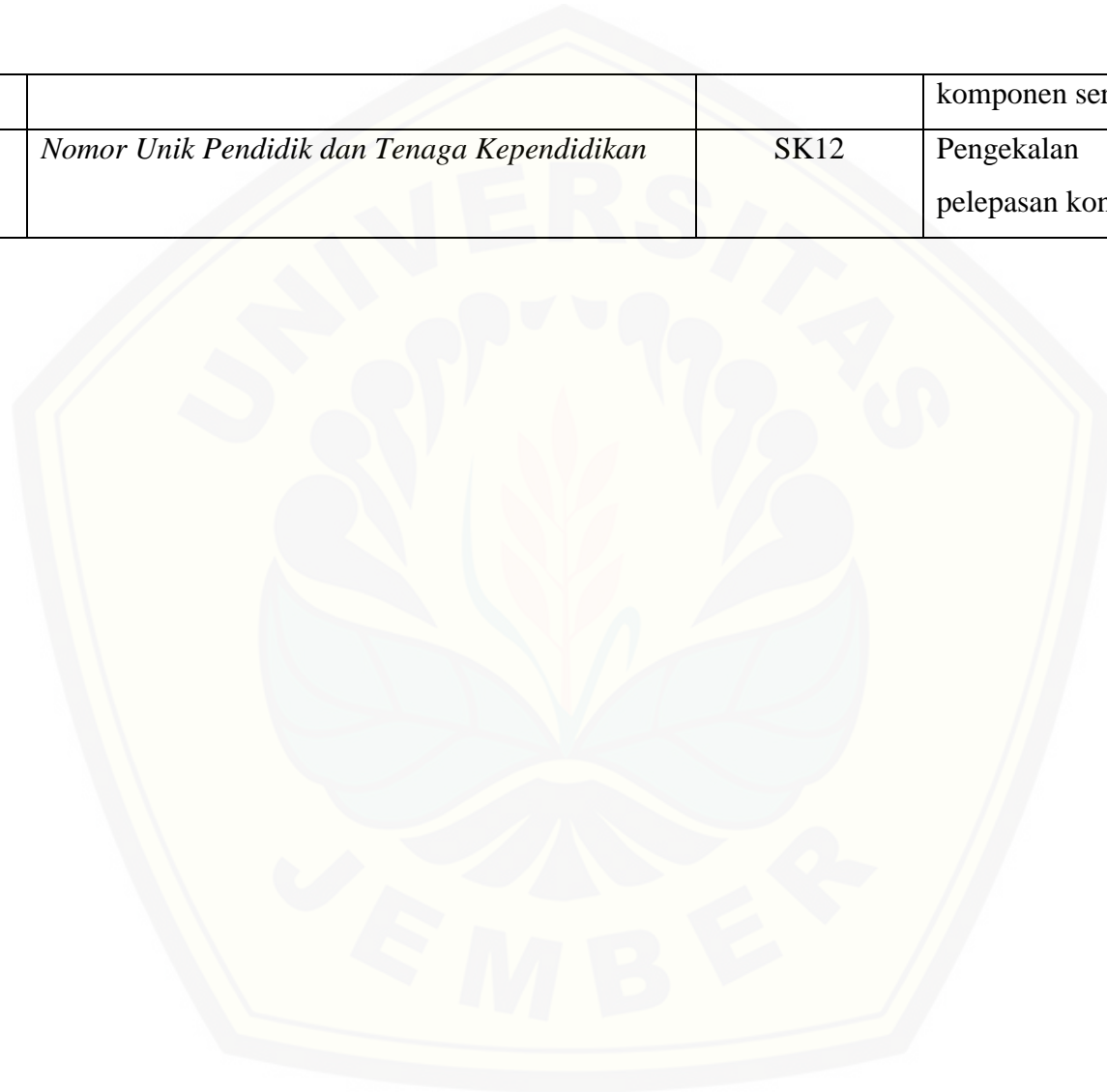
				tiga huruf setelah suku kata kedua pada komponen keempat
14.	Jardiknas	<i>Jaringan Pendidikan Nasional</i>	KT04	*Pengekalan tiga huruf pertama komponen pertama dan ketiga serta pengekalan tiga huruf setelah suku kata kedua pada komponen kedua
15.	GBPP	<i>Garis Besar Program Pengajaran</i>	SK06	Pengekalan huruf pertama tiap komponen
16.	prota	<i>Program Tahunan</i>	KT05	Pengekalan suku pertama dari tiap komponen
17.	proca	<i>Program Caturwulan</i>	KT06	Pengekalan suku pertama dari tiap komponen
18.	IPA	<i>Ilmu Pengetahuan Alam</i>	AK04	Pengekalan huruf pertama tiap komponen
19.	PPKn	<i>Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan</i>	SK07	*Pengekalan huruf pertama komponen pertama dan kedua serta pengekalan satu huruf pertama dan terakhir komponen ketiga dengan pelepasan konjungsi
20.	NUN	<i>Nilai Ujian Nasional</i>	AK05	Pengekalan huruf pertama tiap komponen
21.	BOS	<i>Bantuan Operasional Sekolah</i>	AK06	Pengekalan huruf pertama tiap komponen

UPT Perpustakaan Universitas Jember

22.	PGRI	<i>Persatuan Guru Republik Indonesia</i>	SK08	Pengekalan huruf pertama tiap komponen
23.	XVI	-	LH03	Lambang huruf yang menyatakan bilangan
24.	BP3	<i>Badan Pembantu Penyelenggara Pendidikan</i>	SK09	Pengekalan huruf pertama dengan bilangan, bila berulang
25.	POMG	<i>Persatuan Orang Tua Murid dan Guru</i>	SK10	*Pengekalan huruf pertama disertai pelepasan konjungsi dan komponen ketiga
26.	UAS	<i>Ujian Akhir Semester</i>	AK07	Pengekalan huruf pertama tiap komponen
27.	FKIP	<i>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan</i>	SK11	Pengekalan huruf pertama dengan pelepasan konjungsi
28.	IKIP	<i>Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan</i>	AK08	Pengekalan huruf pertama tiap komponen disertai pelepasan konjungsi
29.	PAKEM	<i>Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan</i>	AK09	Pengekalan huruf pertama tiap komponen disertai pelepasan konjungsi
30.	DANEM	<i>Daftar Nilai Ebtanas Murni</i>	AK10	Pengekalan dua huruf pertama komponen pertama serta pengekalan satu huruf pertama komponen kedua, ketiga dan keempat
31.	penjaskes	<i>Pendidikan Jasmani dan Kesehatan</i>	KT07	Pengekalan tiga huruf pertama tiap

UPT Perpustakaan Universitas Jember

				komponen serta pelepasan konjungsi
32.	NUPTK	<i>Nomor Unik Pendidik dan Tenaga Kependidikan</i>	SK12	Pengekalan huruf pertama dengan pelepasan konjungsi



AUTOBIOGRAFI



Penulis bernama lengkap Kiki Novitasari, lahir di Bondowoso pada tanggal 29 Oktober 1995, anak pertama yang terlahir dari pasangan Bapak Kuswari dan Ibu Suprapti, S.Pd. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Jalan Brigpol Sudarlan nomor 14 RT 013 RW 004 Nangkaan Bondowoso.

Pada tahun 2002, penulis lulus dari TK Pertiwi Dharma Wanita Persatuan Setdakab. Kemudian setelah itu, penulis melanjutkan ke jenjang sekolah dasar di SDN Dabasah 01 Bondowoso dan lulus pada tahun 2008. Setelah lulus dari SD, penulis melanjutkan ke jenjang SMP yaitu tepat di SMP Negeri 01 Bondowoso dan lulus pada tahun 2011. Pada tahun 2014, penulis lulus dari SMA Negeri 02 Bondowoso setelah menempuh tiga tahun masa belajar. Setelah lulus dari SMA, penulis melanjutkan kuliah pendidikan S1 di Universitas Jember, fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, program studi Bahasa dan Sastra Indonesia pada tahun 2014.